

SKRIPSI
GAMBARAN PENCAPAIAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL
ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK KELURAHAN
TAMALANREA JAYA KOTA MAKASSAR

*Skripsi ini dibuat dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk
mendapatkan gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)*



Oleh:

I DESAK GEDE SUSILAWATI

C12116312

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN

FAKULTAS KEPERAWATAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2020

Halaman Persetujuan

Skripsi dengan Judul :

**GAMBARAN PENCAPAIAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA
DINI DI TAMAN KANAK-KANAK KELURAHAN TAMALANREA JAYA KOTA
MAKASSAR**

*Diajukan sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan di Program Studi Sarjana
Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin Oleh :*

**I DESAK GEDE SUSILAWATI
C121 16 312**

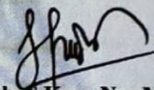
Dosen Pembimbing

Pembimbing I



**Andriani, S.Kep., Ns., M.Kes
NIP. 19821010 200812 2 001**

Pembimbing II



**Hapsah, S.Kep., Ns., M.Kep
NIP.19830507 201012 2 002**

Mengetahui,

**Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan
Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin**



**Dr. Yuliana Syam, S.Kep., Ns., M.Si
NIP. 19760618 200212 2 002**

Halaman Pengesahan

**GAMBARAN PENCAPAIAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK
USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK KELURAHAN TAMALANREA JAYA
KOTA MAKASSAR**

Telah dipertahankan di hadapan Sidang Tim Penguji Akhir
Pada

Hari/Tanggal: Jumat/13 November 2020

Pukul : 13.00-Selesai

Tempat : Via Online

Disusun Oleh :

**I DESAK GEDE SUSILAWATI
C121 16 312**

Dan yang bersangkutan dinyatakan

LULUS

Dosen Pembimbing

Pembimbing I

**Andriani, S.Kep., Ns., M.Kes
NIP. 19821010 200812 2 001**

Pembimbing II

**Hapsah, S.Kep., Ns., M.Kes
NIP.19830507 201012 2 002**

Mengetahui

**Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan
Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin**

**Dr. Yuliana Svam, S.Kep., Ns., M.Si
NIP. 19760618 200212 2 002**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : I Desak Gede Susilawati

Nim : C12116312

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini dengan judul "GAMBARAN PENCAPAIAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK KELURAHAN TAMALANREA JAYA KOTA MAKASSAR" ini benar-benar merupakan pengambilan alihan tulisan atau pemikiran orang lain kecuali yang tertulis dalam naskah dan terlampir dalam pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian besar atau keseluruhan skripsi ini merupakan hasil karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi yang seberat-beratnya atas perbuatan tidak terpuji tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan sama sekali

Makassar, 10 Agustus 2020

Yang membuat pernyataan



(I Desak Gede Susilawati)

ABSTRAK

I Desak Gede Susilawati, C12116312. **GAMBARAN PENCAPAIAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK KELURAHAN TAMALANREA JAYA KOTA MAKASSAR.** Dibimbing oleh Andriani dan Hapsah

Latar Belakang : Perkembangan sosial emosional anak usia dini penting bagi masa depan anak. Salah satunya ialah kemampuan anak dalam mengelola emosi dan berinteraksi dengan lingkungan. Kesalahan saat merawat anak usia dini akan menghambat perkembangan anak yang seharusnya optimal menjadi tidak optimal.

Tujuan Penelitian : mengetahui gambaran pencapaian kemampuan sosial emosional anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Kelurahan Tamalanrea Jaya Kota Makassar.

Metode : Penelitian deskriptif cross sectional dengan sampling jenuh terhadap 110 anak menggunakan data sekunder. Penelitian ini menggunakan instrument Indikator perkembangan sosial emosional mengacu pada (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2013).

Hasil : Kemampuan sosial emosional anak usia dini di taman kanak-kanak kelurahan tamalanrea jaya kota Makassar menunjukkan anak yang bersikap kooperatif dengan teman paling banyak menunjukkan sosial emosional mulai berkembang 58,2%. Anak yang menunjukkan sikap toleran paling banyak dengan sosial emosional berkembang sesuai harapan 45,5%. Anak yang memahami peraturan disiplin paling banyak dengan sosial emosional berkembang sesuai harapan 53,6%. Anak yang paling banyak mampu mengekspresikan emosi sesuai dengan kondisi sosial emosional berkembang sesuai harapan 60,9%. Anak yang sudah mengenal tata karma dan sopan santun paling banyak memiliki sosial emosional sudah berkembang sesuai harapan 55,5%. anak yang paling banyak mampu menunjukkan rasa empati memiliki sosial emosional berkembang sesuai harapan 57,3%. Anak yang memiliki sikap gigih paling banyak menunjukkan sosial emosional pada tahap berkembang sesuai harapan 50,0%. Anak yang bangga terhadap hasil karya sendiri menunjukkan paling banyak sosial emosional mulai berkembang 57,3% dan anak yang menghargai keunggulan orang lain menunjukkan sosial emosional paling banyak mulai berkembang 56,4%.

Kesimpulan : Pencapaian kemampuan sosial emosional anak usia dini di taman kanak-kanak kelurahan tamalanrea jaya kota Makassar sebagian besar anak bersikap kooperatif dengan teman, sebagian anak menunjukkan sikap toleran, sebagian besar anak dapat memahami peraturan disiplin, sebagian besar anak mampu mengekspresikan emosi sesuai dengan kondisi, sebagian besar anak telah mengenal tata karma dan sopan santun, sebagian besar anak telah mampu menunjukkan rasa empati, sebagian besar anak telah menunjukkan sikap gigih, sebagian besar anak telah menunjukkan rasa bangga terhadap hasil karyanya sendiri dan sebagian besar anak telah mampu menghargai keunggulan orang lain. **Saran :** Peneliti menyarankan agar orang tua dan pendidik meluangkan waktu dan memfasilitasi perkembangan sosial emosional anak.

Kata Kunci : Emosional anak, Perkembangan
Referensi : 2003-2020

ABSTRACT

I Desak Gede Susilawati, C12116312. **DESCRIPTION OF THE ACHIEVEMENT OF EMOTIONAL SOCIAL ABILITIES OF EARLY CHILDREN IN TAMALANREA JAYA CHILDHOOD PARK, MAKASSAR CITY.** S upervised by Andriani and Hapsah

Introduction: Social emotional development of early childhood is important for children's future. One of them is the child's ability to manage emotions and interact with the environment. Mistakes when caring for early childhood will hinder the child's development, which should not be optimal. Research

Objective: to determine the description of the achievement of social emotional abilities of early childhood in Kindergarten, Tamalanrea Jaya Village, Makassar City.

Methods: A descriptive cross sectional study with saturated sampling of 110 children using secondary data. This study uses an indicator instrument of social emotional development referring to (Regulation of the Minister of Education and Culture of the Republic of Indonesia, 2013).

Result: The social emotional ability of early childhood in kindergarten, Tamalanrea Jaya sub-district, Makassar city showed that children who were cooperative with friends showed the most emotional social starting to develop 58.2%. Children who show the most tolerant attitude with social emotional develop according to expectations 45.5%. The most children who understand discipline rules with social emotional develop according to the expectation 53.6%. The children who were most able to express their emotions according to their social emotional conditions developed according to the expectations of 60.9%. Children who are familiar with karma and courtesy have the most social and emotional development as expected, 55.5%. Children who were most able to show empathy had social emotional development according to expectations 57.3%. Children who have a persistent attitude show the most social emotional at the development stage as expected 50.0%. Children who are proud of their own work show the most social emotional starting to develop 57.3% and children who appreciate the excellence of others show the most social emotional starts to develop 56.4%.

Conclusion: Most children are cooperative with friends, most children show a tolerant attitude, most children can understand discipline rules, most children are able to express emotions according to their conditions Most children are familiar with karma and courtesy, most children have been able to show empathy, most children have shown persistence, most children have shown pride in their own work, and most children have been able to appreciate the excellence of others. **Suggestion:** researchers suggest that parents and educators take the time and facilitate children's social emotional development.

Keywords: Emotional children, development

Reference: 2003-2020

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“GAMBARAN PENCAPAIAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK KELURAHAN TAMALANREA JAYA KOTA MAKASSAR”**. Yang merupakan persyaratan akademis guna memperoleh gelar sarjana keperawatan pada Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin, Makassar.

Penyusunan skripsi ini tentunya menuai banyak hambatan dan kesulitan sejak awal hingga akhir penyusunan skripsi ini. Namun berkat bimbingan, bantuan, dan kerjasama dari berbagai pihak akhirnya hambatan dan kesulitan yang dihadapi peneliti dapat diatasi.

Penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada Orangtua tercinta ayahanda I Dewa Putu Alit Swastika dan Ibunda Yuliana Ripa Tangyong, yang telah banyak mencurahkan rasa cinta dan sayangnya yang tak ternilai selama ini serta selalu memberikan dukungan beserta doa. Pada kesempatan ini perkenankanlah saya menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya pula kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Ariyanti Saleh, S.Kp., M.Si, selaku Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin dan ibu Dr. Yuliana Syam, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin.

2. Andriani S.Kep.,Ns., M.kep selaku pembimbing 1 dan Hapsah, S.Kep Ns., M.Kep selaku pembimbing 2 yang selalu tegas dan senantiasa memberikan masukan, arahan, serta motivasi dalam penyempurnaan skripsi ini.
3. Seluruh Dosen, Staf Akademik, dan Staf Perpustakaan Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin.
4. I Dewa Gede Agung Mahayana, Yunisa, Fitra Widia Nengsi, Nur Fadilah, Heriani, Septiana Cahya Ramadhan, Dewi Liling, dan Amelia Hizage terima kasih telah memberikan dukungan, motivasi, dan bantuannya selama penyusunan skripsi.
5. Hapsah, S.Kep Ns., M.Kep, I Dewa Gede Agung Mahayana dan Yunisa yang banyak membantu selama penelitian dan pengimputan data berlangsung.
6. Rekan-rekan sejawat “Tr16eminus”, rekan-rekan KKN Profesi Kesehatan Angkatan 58 dan khususnya sahabat-sahabat tercinta tanpa terkecuali dan tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang selalu memberikan bantuan, dukungan, dan doa yang tulus kepada penulis sejak awal perkuliahan hingga tahap ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya serta melipat gandakan pahala semua pihak yang telah tulus dan ikhlas dalam memberikan bantuan, dukungan, serta doanya kepada penulis.

Dengan segala kerendahan hati peneliti menyadari bahwa peneliti hanyalah manusia biasa yang tidak luput dari salah dan khilaf dalam penelitian dan penyusunan skripsi penelitian ini, karena sesungguhnya kebenaran kesempurnaan hanya milik Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, peneliti

senantiasa mengharapkan masukan yang konstruktif sehingga peneliti dapat berkarya lebih baik lagi dimasa yang akan datang. Akhir kata peneliti mohon maaf atas segala salah dan khilaf.

Makassar, 25 Oktober 2020

I Desak Gede Susilawati

ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
1. Manfaat Teoritis	9
BAB II.....	11
TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Taman Kanak-Kanak.....	11
B. Anak Usia Dini	12
1. Defenisi	12
2. Tahap-Tahap Perkembangan Anak Usia Dini.....	13
3. Karakteristik Anak Usia Dini.....	14
C. Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini.....	16
1. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini	16
2. Indikator Capaian Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini ...	20

3. Aspek-Aspek Dalam Proses Interaksi Sosial Emosional Anak Usia Dini	22
4. Karakteristik Sosial Emosional Anak Usia Dini	23
5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini	24
6. Hal Yang Diharapkan Muncul Ketika Sosial Emosional Anak Tercapai	25
BAB III	27
KERANGKA KONSEP	27
A. Kerangka Konsep Penelitian	27
BAB IV	29
METODE PENELITIAN.....	29
A. Rancangan Penelitian	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian	29
1. Tempat Penelitian.....	29
2. Waktu Penelitian	30
C. Populasi Dan Sampel.....	30
a. Populasi.....	30
b. Sampel.....	30
c. Besar Sampel.....	31
d. Teknik Pengambilan Sampel.....	31
D. Alur Penelitian.....	33
E. Variabel Penelitian	34

1. Defenisi operasional dan kriteria objektif	34
F. Instrumen Penelitian.....	38
G. Pengumpulan Data	39
H. Pengolahan Data dan Analisa Data	39
1) Pengolahan Data.....	39
I. Analisa Data	40
a) Analisa Data	40
J. Etika Penelitian	41
BAB V.....	43
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Hasil.....	43
B. Pembahasan	52
BAB V.....	60
KESIMPULAN DAN SARAN.....	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran	61

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Kerangka Konsep Penelitian.....	24
Bagan 4.1 Alur Penelitian.....	28

DAFTAR TABEL

Tabel 5.1 Distribusi Karakteristik Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Dijaga Oleh Siapa, Anak Keberapa, Status Pernikahan Orang Tua, Pekerjaan Ayah dan Pekerjaan Ibu.....	51
Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Taman Kanak-kanak Kelurahan Tamalanrea Jaya Kota Makassar.....	52
Tabel 5.3 Tabulasi Silang Variabel Jenis Kelamin Berdasarkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Taman Kanak-kanak Kelurahan Tamalanrea Jaya Kota Makassar.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Penjelasan Penelitian

Lampiran 2. Lembar Persetujuan Responden

Lampiran 3. Lembar Observasi Penelitian

Lampiran 4. Kriteria Penilaian Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di
Taman Kanak-Kanak Kelurahan Tamalanrea Jaya Kota Makassar

Lampiran 5. Klasifikasi Data Sosial Emosional Anak Usia Dini Dini Di Taman
Kanak-Kanak Kelurahan Tamalanrea Jaya Kota Makassar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Taman kanak-kanak adalah salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal untuk rentang usia 4-6 tahun. Keberadaan pendidikan taman kanak-kanak sangat dibutuhkan karena mampu memberikan kontribusi dalam membantu anak untuk mengembangkan seluruh aspek kemampuan yang dimilikinya. Strategi pembelajaran merupakan salah satu aspek yang menentukan keberhasilan pendidikan taman kanak-kanak tersebut (Rudiyanto, 2018).

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Hal ini berarti taman kanak-kanak harus memberikan pendidikan yang bagus dan memperhatikan aspek kemampuan sosial emosional anak hari ke hari (Departement Pendidikan Nasional, 2003).

Taman kanak-kanak termasuk lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) Formal, seperti yang tertuliskan di dalam peraturan menteri pendidikan nasional no 146 tahun 2014 pasal 2 ayat 3 yang berbunyi : layanan PAUD untuk usia 4 (empat) sampai dengan usia 6 (enam) tahun. Dalam Permendiknas ini juga dinyatakan bahwa: PAUD adalah suatu upaya pembinaan untuk anak-anak sejak dilahirkan hingga berusia 6 (enam) tahun. Upaya pembinaan ini dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu atau menstimulasi proses pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani dan rohani sehingga anak memiliki kesiapan dalam mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya.

Dalam peraturan pemerintah Nomor 27 Tahun 1990 tentang pendidikan prasekolah yang terdapat dalam Bab I pasal 1 ayat (2) dituliskan bahwa “Taman kanak-kanak adalah salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun. Selain itu taman kanak-kanak jugamerupakan wahana bagi anak-anak untuk mendapatkan stimulasi yang tepat guna menemukan dan memperkuat potensinya sejak dini termasuk dalam kemampuan bersosialisasi dan kemampuannya dalam mengendalikan emosinya.

Menurut Yusuf (2004) mengatakan bahwa setiap anak memiliki sikap peirilaku sosial yang berbeda, tidak semua anak mampu menunjukkan perilaku sosial seperti yang diharapkan dan tidak semua anak mampu berinteraksi dengan kelompoknya secara baik. Ada anak

yang menunjukkan sikap ingin menang sendiri, membangkang, tidak mau berbagi dengan teman lain, cepat marah, licik, dan sebagainya. Untuk membantu mengurangi ketidakmampuan anak berperilaku sosial yang baik, dan membantu menyiapkan anak memasuki lingkungan pergaulan yang lebih luas, dibutuhkan upaya bantuan baik dari orang tua maupun guru di sekolah. Untuk dapat memberikan bantuan tersebut maka orangtua atau guru harus terlebih dahulu memahami bagaimana karakteristik, perilaku sosial, pola perilaku sosial, dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku sosial anak.

Kemampuan social emosional berkaitan dengan kerjasama, persaingan, kemurahan hati, hasrat akan penerimaan sosial, simpati, empati, ketergantungan sikap ramah, sikap tidak mementingkan diri sendiri, meniru perilaku kelekatan. Berdasarkan pola pikir sosial tersebut terlihat bahwa anakmulai menunjukkan rasa ingin tahu mereka dan merasa ingin di terima oleh orang lain (Khadijah, 2012).

Interaksi sosial penting dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa kecerdasan berinteraksi, maka akan sangat sulit untuk hidup di masyarakat. Begitu juga dengan anak usia dini, ketika anak berada dalam lingkungan yang luas seperti berada dilingkungan bermain, masyarakat, dan lingkungan sekolah. Pada saat berinteraksi anak-anak mempunyai hak untuk mengeluarkan pendapat. Anak juga sangat mudah terpengaruh dengan lingkungan yang ada disekitarnya, baik melalui interaksi sosial

emosional ataupun melalui berbagai macam suatu kejadian yang mudah di ingat oleh anak (Soefandi, 2014).

Pada dasarnya, setiap anak usia dini tidak akan pernah terlepas dari perkembangan sosial dan emosional. Terkadang perkembangan sosial emosional anak sering diabaikan atau dikesampingkan oleh beberapa orang dan dianggap tidak terlalu penting untuk kehidupan anak kedepannya. Oleh karena itu, guru yang mengajar taman kanak-kanak sangat harus memperhatikan perkembangan anak didiknya terutama pada perkembangan sosial emosional anak. Perkembangan sosial emosional anak usia dini sangat memiliki peranan yang sangat penting bagi anak di masa depan dan pola perilaku anak terhadap orang lain. Kurangnya kesempatan anak untuk bergaul dan mengenal orang lain secara baik dapat menghambat perkembangan sosial emosional anak. Sehingga penting adanya pengalaman sosial emosional awal bagi anak, dikarenakan perilaku anak terbentuk dari usia dini.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di taman kanak-kanak kelurahan tamalanrea jaya kota Makassar 2020. Aspek sosial emosional anak masih sangat harus ditingkatkan karena hal tersebut dapat dilihat dari perilaku masih ada anak yang mau menang sendiri dan cepat marah, hal ini terlihat ketika anak sedang bermain bersama dengan teman-temannya tidak mau mengalah untuk bergantian dengan temannya, dan ada pula anak yang masih ditunggu orang tuanya karena ia merasa belum mengenal lingkungan, ada anak yang belum bisa mengendalikan emosi,

yaitu pada saat anak mendapatkan hasil belajar yang telah diberikan oleh guru kepada anak yang mendapatkan hasil belajar yang memuaskan maka anak terlalu bangga dan memperlihatkan kepada teman-temannya, ada anak yang tidak mau membantu teman ketika ada teman sedang membereskan mainan, dan ada anak yang perkembangan sosial emosionalnya masih sangat rendah, saat proses pembelajaran merasa minder dan tidak mau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Jadi dari perkembangan sosial emosional anak yang ada di taman kanak-kanak kelurahan tamalanrea jaya kota makassar yang akan diukur pencapaian kemampuan sosial emosionalnya apakah mereka sudah mencapai atau tidak. Dari hasil pengambilan data awal maka dari itu peneliti ingin melihat bagaimana pencapaian kemampuan sosial emosional anak usia dini yang ada di taman kanak-kanak kelurahan tamalanrea jaya kota Makassar.

Perkembangan anak usia dini ialah masa yang sangat kritis karena usia dini menjadi pondasi bagi kehidupan anak untuk menjalani kehidupan dimasa mendatang. Pada masa ini perkembangan pada anak sangat memberikan dampak terhadap kemampuan anak. Salah satunya ialah kemampuan anak untuk bersosialisasi maupun berinteraksi dengan lingkungannya serta kemampuan untuk mengelola emosinya. Kesalahan saat penanganan pada masa perkembangan anak usia dini akan menghambat perkembangan anak yang seharusnya optimal menjadi tidak optimal (Wiyani, 2014).

Anak usia dini seharusnya mendapatkan rangsangan atau stimulus untuk membantu perkembangan sosial emosional. Agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan dan kehidupan bermasyarakat. Saat anak mulai masuk taman kanak-kanak berarti anak mulai belajar menjadi bagian dari kelompok sosial. Untuk itu, anak sudah harus memiliki kemampuan untuk berperilaku yang baik agar dapat diterima dengan baik dilingkungan besarnya. Baik itu disekolah ataupun dimasyarakat (Wiyani, 2014).

Perkembangan sosial emosional anak usia dini sangat penting karena perilaku sosial emosional sangat erat hubungannya dengan aktivitas dalam kehidupan anak. Jika emosi semakin kuat memberikan tekanan, maka akan semakin kuat mengguncangkan keseimbangan tubuh anak untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu. Jika kegiatan yang dilakukan anak dapat sesuai dengan emosionalnya maka anak akan sangat senang untuk melakukannya dan secara mental akan meningkatkan konsentrasi pada aktivitas yang dilakukannya. Jika sosial emosional anak berkembang sesuai harapan maka keadaan positif yang dialami anak yaitu dimana anak dapat menyukai, menekuni, dan dapat merasakan keterlibatan dengan apa yang sedang dipelajari anak yang akan mengembangkan kompetensi yang lebih optimal (Riana Mashar, 2011).

Sosial emosional anak sangat penting dikembangkan, karena apabila kecerdasan emosional ini tidak berkembang dengan baik maka dapat merugikan perkembangan sosial emosional anak sampai anak dewasa. Namun apabila perkembangan emosional anak berkembang dengan baik maka perkembangan sosial emosional anak akan tertanam dengan baik sampai anak dewasa nanti. Berdasarkan pemikiran diatas, peneliti tertarik untuk melakukan di taman kanak-kanak yang berada dikelurahan tamalanrea jaya. Maka dengan demikian peneliti akan melakukan penelitian dengan judul : “Gambaran Pencapaian Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Kelurahan Tamalanrea Jaya Kota Makassar”.

B. Rumusan Masalah

Dalam upaya mendidik dan memberikan kemampuan anak untuk mencapai sosial emosionalnya seoptimal mungkin, maka para pendidik anak usia dini perlu memahami siapa anak didiknya dan bagaimana kemampuan anak itu sendiri dalam mencapai sosial emosional. Anak berbeda dengan orang dewasa atau orang tua, anak memiliki karakteristik dan dunianya sendiri, dan anak memiliki potensi untuk dapat mencapai kemampuan sosial emosional anak selama lingkungannya memberikan pengaruh-pengaruh yang positif bagi upaya kemampuannya untuk mencapai sosial emosional.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana gambaran pencapaian kemampuan sosial emosional anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Kelurahan Tamalanrea Jaya Kota Makassar.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pencapaian kemampuan sosial emosional anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Kelurahan Tamalanrea Jaya Kota Makassar.

2. Tujuan Khusus

3. Diketuinya tingkat pencapaian kemampuan sosial emosional anak usia dini : Bersikap kooperatif dengan teman, Menunjukkan sikap toleran, Memahami peraturan disiplin, Mengekspresikan emosi sesuai dengan kondisi, Mengenal tata krama dan sopan santun, menunjukkan rasa empati, Memiliki sikap gigih, Bangga terhadap hasil karya sendiri, Menghargai keunggulan orang lain di taman kanak-kanak kelurahan Tamalanrea Jaya kota Makassar.

4. Diketuinya tingkat pencapaian kemampuan sosial emosional anak berdasarkan karakteristik anak berdasarkan usia, jenis kelamin, diasuh oleh, anak keberapa dari jumlah saudara, , pekerjaan orang ayah, pekerjaan ibu.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik yang bersifat teoritis maupun yang bersifat praktis bagi pembaca.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan mengenai bagaimana cara untuk bisa mencapai kemampuan sosial emosional anak usia dini. Setiap pengajar diharapkan dapat melayani anak didik secara tepat sesuai kondisi yang dimiliki siswa. Kegiatan dalam proses pembelajaran memerlukan pemahaman terhadap peserta didik seperti pemilihan materi, interaksi belajar mengajar, pemberian motivasi, menentukan pemilihan alat dan sumber belajar, pemberian ilustrasi dalam menjelaskan materi. Agar terbangun perkembangan sosial emosional yang baik pada diri anak didiknya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan untuk penelitian yang akan dilakukan untuk dapat melihat pencapaian perkembangan kemampuan sosial emosional anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Bagi guru hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam lebih meningkatkan cara mengembangkan perkembangan sosial emosional anak didiknya.

b. Bagi siswa

Mendapatkan stimulus dan bimbingan dengan baik sehingga aspek perkembangan sosial emosional anak usia dini dapat berkembang dengan optimal sehingga dapat mencapai kemampuan sosial emosional anak dengan baik. Serta siswa mampu mengendalikan emosinya. Sehingga siswa dapat berinteraksi melakukan kegiatan atau aktivitas bersama temn-temannya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Taman Kanak-Kanak

Taman kanak-kanak adalah salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal untuk rentang usia 4-6 tahun (Ahmad Rudiyanto, 2016). Keberadaan pendidikan taman kanak-kanak sangat dibutuhkan karena mampu memberikan kontribusi dalam membantu anak untuk mengembangkan seluruh aspek kemampuan yang dimilikinya. Strategi pembelajaran merupakan salah satu aspek yang menentukan keberhasilan pendidikan taman kanak-kanak tersebut (Ahmad Rudiyanto, 2016).

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Hal ini berarti taman kanak-kanak harus memberikan pendidikan yang bagus dan memperhatikan aspek kemampuan sosial emosional anak hari ke hari (Departement Pendidikan Nasional, 2003).

Menurut Vijjacariya (2018) pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pendidikan yang berorientasi pada proses pembelajaran yang berdasarkan permainan. Jadi dalam proses pembelajaran yang dilakukan di taman kanak-kanak melalui sebuah pembelajaran bermain sehingga ini sangat banyak memberikan kesempatan kepada anak untuk dapat belajar dengan cara-cara yang tepat. Pada hakikatnya PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) dimulai sejak berusia 4-6 tahun sehingga taman kanak-kanak adalah tempat untuk belajar dan agar mampu mencapai sosial emosional dengan baik.

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu disiplin ilmu pendidikan yang memiliki konsentrasi pada pemahaman, pembinaan dan pengembangan potensi anak sedini mungkin (Rudiyanto, 2018).

B. Anak Usia Dini

1. Defenisi

Anak merupakan dambaan setiap keluarga, sehingga diharapkan anak tersebut dapat bertumbuh kembang secara optimal, baik dari segi kesehatan fisik, mental, kognitif, dan sosial, hal ini agar anak dapat menjadi kebanggaan keluarga serta berguna bagi nusa dan bangsa. Oleh karena itu sebagai aset bangsa, anak harus mendapat perhatian sejak mereka masih di dalam kandungan hingga mereka menjadi manusia dewasa. Proses anak mencapai dewasa tersebut harus melalui berbagai tahapan yang disebut sebagai tahapan tumbuh kembang (Soetjiningsih, 2015).

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani sebuah proses kemampuan untuk dapat mencapai sosial emosionalnya dengan semaksimal mungkin yang sangat bermanfaat nantinya pada kehidupan anak dikemudian hari. Anak memiliki dunia dan karakteristik tersendiri yang sudah jauh berbeda dari dunia dan karakteristik orang dewasa. Anak sangat aktif, dinamis dan antusias sehingga hampir selalu ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya serta seolah-olah seperti tak ingin berhenti untuk terus belajar dan belajar. Oleh karena itu, pada tahapan usia dini merupakan penentu untuk keberhasilan anak pada masa berikutnya yaitu masa sekolah (Soetjiningsih, 2015).

Usia prasekolah merupakan pondasi tumbuh kembang bagi masa depan anak. Pada masa ini terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon rangsangan dari lingkungannya. Masa prasekolah ini adalah masa yang paling tepat untuk meletakkan dasar utama dalam mengembangkan kemampuan kecerdasan emosional anak usia dini (Rasyid, Mansyur, & Suratno, 2015).

2. Tahap-Tahap Perkembangan Anak Usia Dini

- a. Mampu melompat dan menari
- b. Menggambar orang berdiri tegak dari kepala, lengan dan badan sampai kaki.
- c. Dapat menghitung jari-jarinya
- d. Mendengar dan mengulang hal-hal penting

- e. Ingin mempelajari hal baru beserta artinya.
- f. Marah jika hal yang diinginkan dilarang.
- g. Membedakan besar dan kecil.
- h. Mempunyai rasa ingin tau tentang aktivitas orang dewasa.
- i. Ketangkasan meningkat.
- j. Melompat tali.
- k. Bermain sepeda.
- l. Menguraikan objek-objek dengan gambar.
- m. Mengetahui kanan dan kiri.
- n. Terkadang mempunyai sifat yang menentang dan tidak sopan.

3. Karakteristik Anak Usia Dini

Menurut Madyawati (2016) karakteristik anak usia dini, sebagai berikut :

a. Bersifat Egosentrik

Anak memandang dunia luar dari pandangannya sendiri, sesuai dengan pengetahuan dan pemahamannya sendiri dibatasi oleh perasaan dan pikirannya yang masih sempit.

b. Bersifat Unik

Masing-masing anak berbeda satu sama lain. Anak memiliki bawaan, minat dan latar belakang kehidupan masing-masing. Meskipun terdapat pola urutan umum dalam perkembangan anak yang dapat diprediksi, pola perkembangan dan belajar anak akan tetap memiliki perbedaan satu sama lain.

c. Mengekspresikan Perilakunya Secara Spontan

Perilaku yang ditampilkan anak umumnya relatif asli atau tidak ditutup-tutupi. Ia akan marah jika memang ingin marah, dan ia akan menangis jika memang mau menangis, ia akan memperlihatkan wajah yang ceria saat gembira.

d. Bersifat Aktif dan Energik

Anak suka melakukan berbagai aktivitas, gerak dan aktivitas bagi anak merupakan suatu kesenangan. Selain itu, apa yang dilakukan oleh anak merupakan kebutuhan belajar dan juga perkembangannya.

e. Bersifat Eksploratif dan Berjiwa Petualang

Terdorong rasa ingin tahu yang kuat, anak suka menjelajah, mencoba dan mempelajari yang baru.

Menurut Wiyanani (2016), karakteristik anak yang sedang mengalami pertumbuhan adalah sebagai berikut :

1. Memiliki rasa ingin tau yang besar. Ini ditunjukkan dengan berbagai pertanyaan-pertanyaan kritis yang cukup menyulitkan orang tua maupun guru untuk menjawab.
2. Menjadi pribadi yang unik. Hal ini ditunjukkan dengan kegemarannya dalam melakukan sesuatu yang berulang-ulang tanpa rasa bosan.
3. Memiliki sikap egosentris. Ini ditunjukkan dengan sifatnya yang cenderung posesif terhadap benda-benda yang dimilikinya.

4. Memiliki daya konsentrasi yang rendah. Anak mulai gelisah ketika duduk dan mudah beralih perhatian ketika mendapat objek baru.
5. Menghabiskan sebagian aktivitasnya untuk bermain.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda-beda, oleh karena itu setiap anak tidak boleh dibandingkan dengan anak yang satu dengan anak yang lainnya, karena setiap anak itu unik. Dengan diberikan stimulus atau rangsangan yang baik dari pendidik maupun orang tua akan mengembangkan potensi yang ada dalam diri anak.

C. Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini

1. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Perkembangan merupakan suatu proses dalam kehidupan manusia yang berlangsung secara terus menerus sejak masa konsepsi sampai akhir hayat. Perkembangan juga diartikan sebagai perubahan yang dialami oleh seseorang individu menuju tingkat kedewasaan atau kematangan yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan, baik menyangkut aspek fisik maupun psikis (Mulyasa, 2016).

Perkembangan adalah perubahan mental yang berlangsung secara bertahap dan dalam waktu tertentu, dari kemampuan sederhana menjadi kemampuan yang lebih kompleks. Perkembangan merupakan proses perubahan atau peningkatan sesuatu kearah yang kompleks dan bersifat psikis. Perkembangan dan pertumbuhan merupakan dua hal yang berbeda akan tetapi perkembangan berhubungan dengan pertumbuhan (Musyarofah, 2018).

Perkembangan sosial anak diperoleh dari kematangan dan kesempatan belajar dari berbagai respons lingkungan terhadap anak. Perkembangan sosial yang optimal diperoleh dari respons sosial yang sehat dan kesempatan yang diberikan kepada anak untuk mengembangkan konsep diri yang positif . Perilaku sosial adalah tingkah laku yang mendorong seseorang untuk menyesuaikan diri sesuai dengan keinginan yang berasal dari dalam diri sendiri yang dapat diterima orang lain.

Perkembangan emosional pada masa kanak-kanak awal ditandai dengan munculnya emosi yang disadari rasa bangga, malu, dan rasa bersalah, dimana munculnya emosi ini menunjukkan bahwa anak sudah mulai memahami dan menggunakan peraturan dan norma sosial untuk menilai perilaku mereka.

Departement Pendidikan Nasional (2007) mengemukakan bahwa perilaku emosional merupakan bagian yang melibatkan perasaan dan emosi baik pada diri sendiri dan pada orang lain.

Perilaku emosional ditunjukkan dengan kemampuan untuk memahami diri dan orang lain, mengungkapkan perasaan, mengendalikan amarah sampai berempati dengan orang lain. Pentingnya pengembangan perilaku emosional, bagi usia anak Taman Kanak-kanak. Adalah sebagai bekal untuk mengatasi setiap persoalan yang penting dalam kehidupan dan kecerdasan emosional perlu diajarkan supaya anak-anak mempunyai peluang untuk memperoleh keterampilan yang akan membantu anak menjadi lebih kebal terhadap tekanan-tekanan atau gangguan emosional lainnya. Akhirnya anak mampu mengendalikan dan mengelola emosinya secara baik (Departement Pendidikan Nasional, 2007).

Perkembangan sosial emosional merupakan dua aspek yang berlainan, namun dalam kenyataannya satu sama lain saling mempengaruhi. Perkembangan sosial sangat erat hubungannya dengan perkembangan emosional, walaupun masing-masing ada kekhususannya. Perkembangan sosial dan emosional pada anak usia dini mengalami kemajuan yang sangat pesat. Peran guru dan orang tua di sekolahlah dalam mengembangkan perilaku sosial emosional anak adalah ditempuh dengan menanamkan sejak dini pentingnya pembinaan perilaku dan sikap yang dapat dilakukan melalui pembiasaan yang baik. Inilah yang menjadi dasar utama pengembangan perilaku sosial emosional dalam mengarah pribadi anak

yang sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam masyarakat (Susanto, 2011).

Anak yang memiliki perkembangan sosial emosional yang memadai diyakini akan mampu mendinamisir lingkungan belajar dan membangun iklim yang kondusif, sehingga menimbulkan semangat dan motivasi belajar. Untuk itu, perkembangan sosial emosional merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh setiap anak guna menjalin hubungan yang baik dan harmonis dengan guru dan sesama anak di kelas sehingga tujuan pembelajaran di kelas dapat tercapai. Perkembangan sosial emosional yaitu perkembangan tingkah laku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang berlaku dimasyarakat tempat anak berada (Yusuf, 2004).

Menurut Sanan (2011), perkembangan sosial emosional meliputi perubahan pada relasi individu dengan orang lain, perubahan emosinya, perubahan kepribadiannya. Artinya dalam perkembangan seorang anak dalam kehidupannya akan mengalami perubahan sosial emosionalnya sesuai dengan tingkat kematangannya dalam hal hubungannya dengan orang lain, teman sebaya, atau orang tuanya.

Wiki Pedia dalam Robbins & Stephen (2008) menyatakan kemampuan adalah kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan adalah sebuah pemikiran terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang. Anak yang memiliki perkembangan sosial emosional yang memadai diyakini akan

mampu mendinamisir lingkungan belajar dan membangun iklim yang kondusif, sehingga menimbulkan semangat dan motivasi belajar. Untuk itu, perkembangan sosial emosional merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh setiap anak guna menjalin hubungan yang baik dan harmonis dengan guru dan sesama anak di kelas sehingga tujuan pembelajaran di kelas dapat tercapai.

Kemampuan sosial emosional anak merupakan aktivitas berhubungan dengan orang lain, baik dengan teman sebaya, guru, orang tua maupun saudara-saudaranya, anak belajar mengakui, menghargai perasaan pada dirinya diri orang lain serta. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial emosional pada anak usia dini, yakni anak memiliki kemampuan mengelola emosi positif dalam bersosialisasi atau dalam mengadakan interaksi sosial.

2. Indikator Capaian Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Perkembangan sosial emosional pada anak usia dini diharapkan anak memiliki kemampuan dan kompetensi serta hasil belajar yang ingin dicapai adalah kemampuan mengenal lingkungan sekitar, mengenal alam, mengenal lingkungan sosial, mengembangkan konsep diri, sikap positif terhadap belajar, memiliki kontrol diri yang baik dan memiliki rasa empati pada masalah orang lain. Idealnya indikator capaian perkembangan sosial emosional untuk anak usia dini pada

awal usia anak bersekolah di taman kanak-kanak kelurahan tamalanrea jaya kota Makassar. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2013). Indikator pencapaian perkembangan anak usia dini, lingkup perkembangan sosial emosional Usia 4-6 Tahun meliputi :

a. Kesadaran Diri :

- 1) Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi
- 2) Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal (menumbuhkan kepercayaan pada orang dewasa yang tepat)
- 3) Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar)

b. Rasa Tanggung Jawab :

- 1) Tahu akan haknya
- 2) Mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan)
- 3) Mengatur diri sendiri
- 4) Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri.

c. Perilaku Prosocial :

- 1) Bermain dengan teman sebaya
- 2) Mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar
- 3) Berbagi dengan orang lain

- 4) Menghargai hak/ pendapat/ karya orang lain
- 5) Menggunakan cara yang diterima secara social dalam menyelesaikan masalah (menggunakan fikiran untuk menyelesaikan masalah)
- 6) Bersikap koperatif dengan teman.\
- 7) Menunjukkan sikap toleran
- 8) Megekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang, sedih, antusias, dll)
- 9) Mengenal tata karma dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat.

3. Aspek-Aspek Dalam Proses Interaksi Sosial Emosional Anak Usia Dini

Menurut Slamet & Santoso (2010) aspek-aspek dalam proses interaksi sosial emosional adalah: Motif atau tujuan yang sama yaitu suatu kelompok tidak terbentuk secara spontan, tetapi kelompok terbentuk atas dasar tujuan yang sama. Suasana Emosional yang sama yaitu dalam kehidupan kelompok, setiap anggota mempunyai emosional yang sama, tujuan yang sama dan suasana emosionalnya yang sama dalam suatu kelompok disebut sentiment. Ada aksi atau interaksi yaitu tiap-tiap anggota kelompok saling mengadakan hubungan yang disebut interaksi, membantu, atau kerja sama. Dalam mengadakan interaksi setiap anggota melakukan tingkah laku yang disebut dengan aksi. Dalam kehidupan kelompok, setiap aksi anggota

kelompok akan menimbulkan interaksi pada anggota kelompok yang lain, begitu sebaliknya. Dipandang dari sudut totalitas, setiap anggota kelompok berada dalam proses penyesuaian diri dengan lingkungan secara terus-menerus. Faktor lingkungan ini oleh Slamet dan Santos disebut sistem eksternal. Hasil penyesuaian diri tiap-tiap anggota kelompok terhadap lingkungannya tanpa tingkah laku anggota kelompok yang seragam. Tingkah laku yang seragam inilah disebut sistem internal, yang meliputi perasaan, pandangan, sikap dan didikan yang seragam dari anggota-anggota kelompok.

4. Karakteristik Sosial Emosional Anak Usia Dini

Menurut Wiyanani (2016), anak usia dini yang tengah tumbuh dan berkembang memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Memiliki rasa ingin tahu yang besar. Ini ditunjukkan dengan berbagai pertanyaan-pertanyaan kritisnya yang cukup menyulitkan orangtua maupun pendidik PAUD dalam menjawabnya.
- b. Menjadi pribadi yang unik. Ini ditunjukkan dengan kegemarannya dalam melakukan sesuatu yang berulang-ulang tanpa rasa bosan dan memiliki kecenderungan tertentu dalam bersikap. Kecenderungan tersebut menjadi setiap anak memiliki gaya belajar dan kegemarannya.
- c. Menghabiskan sebagian besar aktivitasnya untuk bermain. Itulah sebab sering disebutkan jika dunia bermain.

- d. Memiliki sikap egosentris. Ini ditunjukkan dengan sikapnya yang cenderung posesif terhadap benda-benda yang dimilikinya serta terhadap kegemaran tertentu.

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Tiga faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini sebagai berikut :

a. Faktor Hereditas

Nurjannah (2017) mengatakan bahwa faktor Hereditas berhubungan dengan hal-hal yang diturunkan dari orangtua kepada anak cucunya yang pemberian biologisnya sejak lahir.

Faktor hereditas ini merupakan salah satu faktor penting yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak usia dini, termasuk perkembangan sosial dan emosi mereka. Menurut hasil riset, faktor hereditas tersebut mempengaruhi kemampuan intelektual yang salah satunya dapat menentukan perkembangan sosial dan emosi seorang anak.

b. Faktor lingkungan

Menurut Wiyani (2016), faktor lingkungan diartikan sebagai kekuatan yang kompleks dari dunia fisik dan sosial yang memiliki pengaruh terhadap susunan biologis serta pengalaman psikologis, termasuk pengalaman sosial dan emosi anak sejak sebelum ada dan sesudah ia lahir. Faktor lingkungan meliputi

semua pengaruh lingkungan, termasuk di dalamnya termasuk di dalamnya pengaruh keluarga, sekolah, dan masyarakat.

c. Faktor Umum

Faktor umum di sini maksudnya merupakan unsur-unsur yang dapat digolongkan ke dalam kedua faktor di atas (faktor hereditas dan lingkungan). Mudahnya, faktor umum merupakan campuran dari faktor hereditas dan faktor lingkungan. Faktor umum yang dapat memengaruhi perkembangan anak usia dini yakni jenis kelamin, kelenjar gondok, dan kesehatan.

Ketiga faktor di atas dapat mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak usia dini dengan dominasi yang berbeda-beda. Perbedaan dominasi faktor-faktor tersebutlah yang kemudian memunculkan adanya perbedaan pada masing-masing anak usia dini, atau yang lebih sering disebut dengan perbedaan individu.

6. Hal Yang Diharapkan Muncul Ketika Sosial Emosional Anak Tercapai

a. Kesadaran Diri

Memperlihatkan kemampuan diri, mengenal perasaan sendiri, mengendalikan diri, mampu menyesuaikan diri dengan orang lain.

b. Tanggung Jawab

Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri, menaati aturan, dapat mengantur diri sendiri.

c. Perilaku Prososial

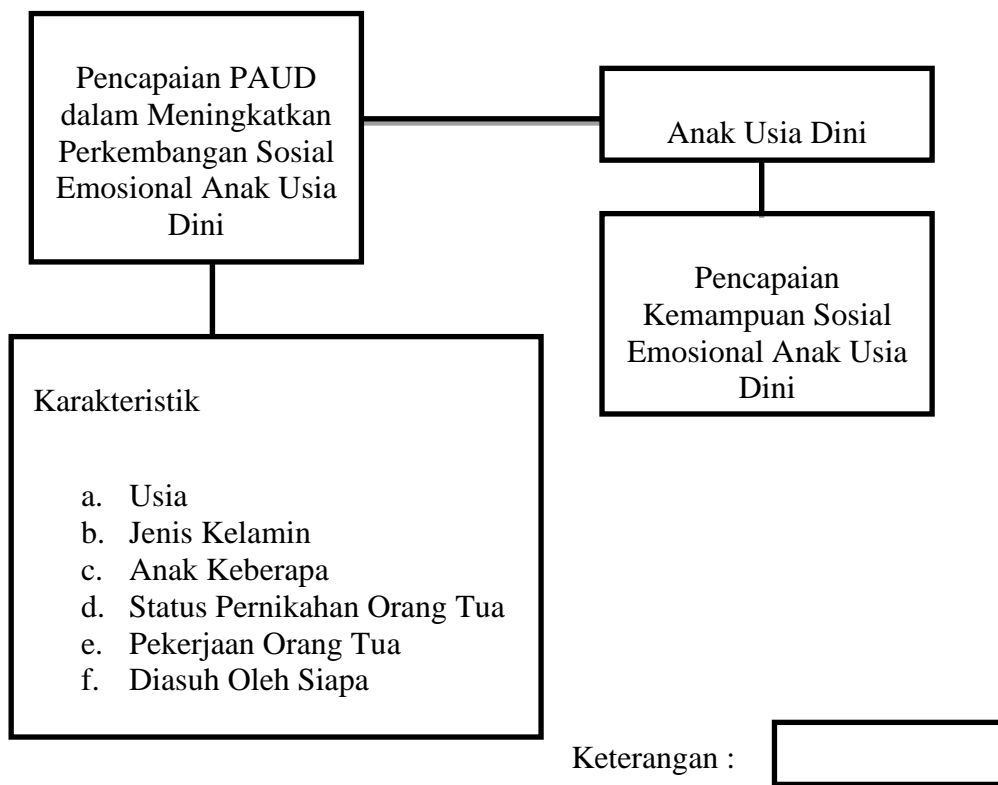
Mencakup kemampuan bermain dengan teman sebaya, memahami perasaan, merespon, berbagi, menghargai hak dan pendapat orang lain, bersikap kooperatif, toleran dan berperilaku sopan.

BAB III

KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konsep penelitian adalah suatu uraian dan visualisasi hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya, atau antara variabel yang satu dengan variabel lain dari masalah yang ingin diteliti (Notoatmodjo, 2018). Adapun gambaran kerangka konsep untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :



Variabel yang di teliti

Bagan 3.1 Kerangka Konsep

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yakni menggambarkan pencapaian kemampuan sosial emosional anak usia dini, dengan menggunakan desain *cross sectional* yang berarti suatu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data sekunder hanya diteliti, diukur dan diamati satu kali, pada satu waktu (Sugiyono, 2014).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di 5 Taman Kanak-Kanak Kelurahan Tamalanrea Jaya Kota Makassar yaitu :

- a. TK Islam Fadilah
- b. TK Cakrawala
- c. TK Harapan Mulia
- d. TK Al-Muhajirin
- e. TK Dharma Wanita Unhas

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2020 dengan menggunakan data sekunder tahun ajaran semester akhir 2019-2020.

C. Populasi Dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari dan diambil kesimpulannya(Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak-anak yang berstatus sebagai siswa aktif pada periode TA 2019/2020 di Taman Kanak-Kanak Kelurahan Tamalanrea Jaya Kota Makassar yang berjumlah 5 TK.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi(Sugiyono, 2017). Sampel pada penelitian ini yaitu seluruh anak-anak yang berstatus sebagai siswa aktif di Taman kanak-kanak kelurahan tamalanrea jaya kota makassar yang memenuhi kriteria populasi.

Adapun kriteria inklusi dan eksklusi sampel

- 1) Kriteria Inklusi pada penelitian ini adalah :
 - a) Bersekolah di TK Islam Fadilah atau TK Cakrawala atau TK Harapan Mulia atau TK Al-Muhajirin atau TK Dharma Wanita Unhas
 - b) Berusia 4-6 tahun
 - c) Data lapor anak lengkap
- 2) Kriteria Eksklusi adalah karakteristik sampel yang tidak dapat memenuhi syarat sebagai sampel penelitian. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah : Buku Biodata responden tidak lengkap.

c. Besar Sampel

Besar sampel dalam penelitian ini adalah 110 yang terbagi menjadi TK Islam Fadilah 30 siswa/siswi, TK Cakrawala 23 siswa/siswi, TK Harapan Mulia 11 siswa/siswi, TK Al-Muhajirin 36 siswa/siswi, TK Dharma Wanita Unhas 10 siswa/siswi.

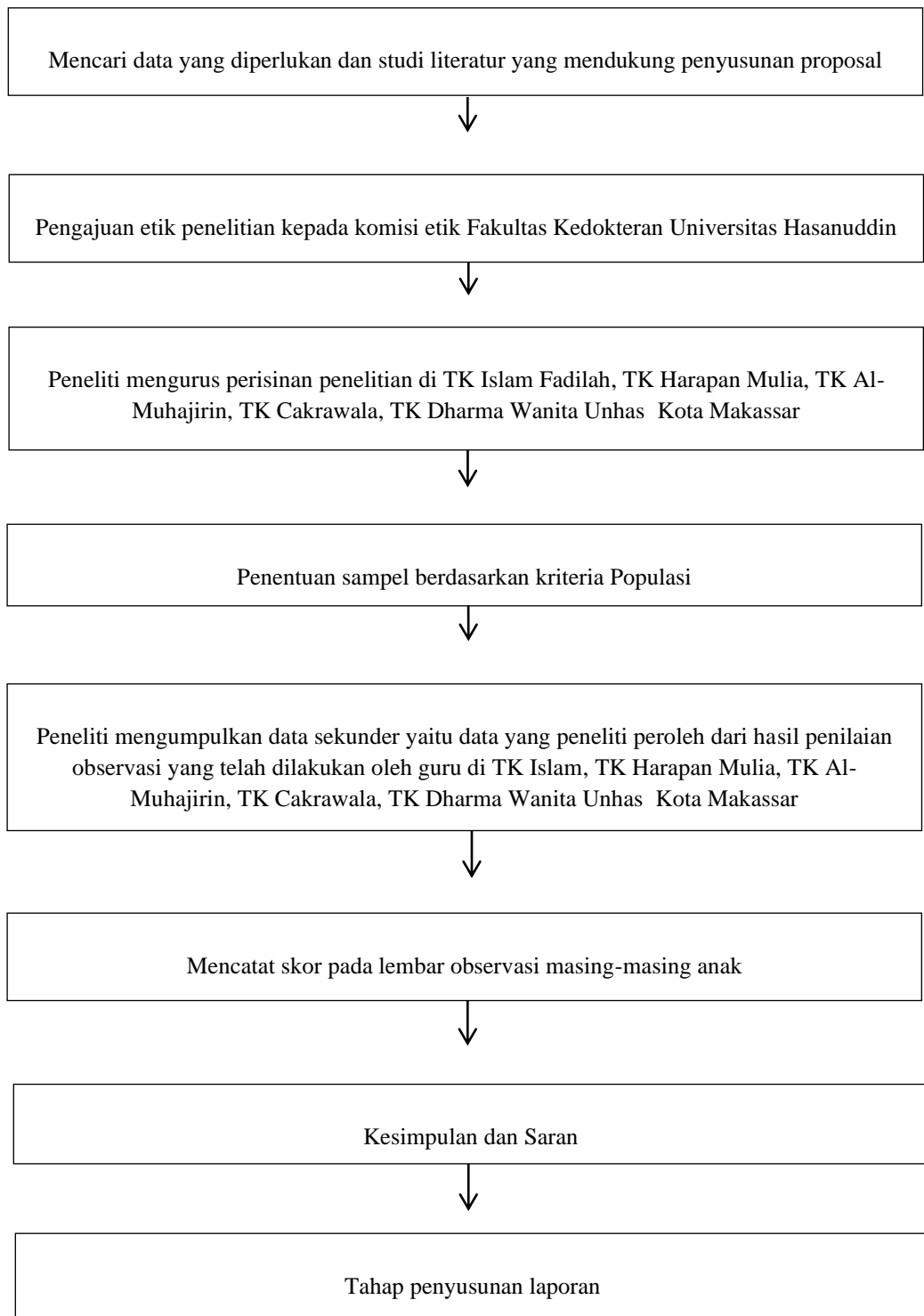
d. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2016).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder pada penelitian ini yaitu

data yang peneliti peroleh dari hasil penilaian observasi yang telah dilakukan oleh guru yang ada di taman kanak-kanak kelurahan tamalanrea jaya kota makassar. Selanjutnya data tersebut akan dikumpulkan menjadi satu dan diolah oleh peneliti untuk di ukur tingkat perkembangan sosial emosional anak apakah sudah mencapai kemampuan sosial emosional atau tidak.

D. Alur Penelitian



Bagan 4.1 Alur penelitian

E. Variabel Penelitian

1. Defenisi operasional dan kriteria objektif

Defenisi operasional adalah mengidentifikasi variabel secara operasional dan berdasarkan karakteristik yang dialami, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu fenomena(Sugiyono, 2010).

a) Perkembangan pencapaian kemampuan sosial emosional anak usia dini

Kemampuan sosial emosional anak merupakan aktivitas berhubungan dengan orang lain, baik dengan teman sebaya, guru, orang tua maupun saudara-saudaranya, anak belajar mengakui, menghargai perasaan pada dirinya diri orang lain serta. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial emosional pada anak usia dini, yakni anak memiliki kemampuan mengelola emosi positif dalam bersosialisasi atau dalam mengadakan interaksi sosial.

Dapat diukur dengan menggunakan lembar penilaian yang Berdasarkan Indikator perkembangan sosial emosional yang mengacu pada (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2013), tentang standar nasional pendidikan anak usia dini kemudian peneliti ukur dengan Data sekunder yaitu data yang peneliti peroleh dari hasil penilaian observasi yang telah dilakukan

oleh guru yang ada disekolah taman kanak-kanak kelurahan tamalanrea jaya kota Makassar.

Kriteria objektif :

Pencapaian sosial emosional anak usia dini dapat dikategorikan dalam:

- a) Berkembang Sangat Baik : kode BSB skor 4
- b) Berkembang Sesuai Harapan : kode BSH skor 3
- c) Mulai Berkembang : kode MB skor 2
- d) Belum Berkembang :kode BB skor 1

b) Karakteristik Individu

1. Usia

Yang dimaksud usia dalam penelitian ini adalah usia anak yang dihitung sejak tanggal kelahiran sampai penelitian berlangsung yang dibulatkan dalam tahun.

Kriteria Objektif :

- a. 4 Tahun
- b. 5 Tahun
- c. 6 Tahun

2. Jenis kelamin

Jenis kelamin pada penelitian ini adalah ciri biologis yang dimiliki oleh anak.

Kriteria Objektif :

- a) Laki-laki
- b) Perempuan

3. Anak Keberapa dari jumlah saudara

Jumlah bersaudara dapat dilihat pada anak yaitu berdasarkan anak keberapa dari berapa bersaudara.

Kriteria Objektif :

- a) Anak pertama
- b) Anak ke dua
- c) Anak ke tiga
- d) Anak ke empat
- e) Anak ke lima
- f) Anak ke enam
- g) Anak ke tujuh

4. Status Pernikahan Orang Tua

Status pernikahan orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah status orang tua anak dilihat berdasarkan kondisi orang tua anak tersebut.

Kriteria Objektif :

- a) Ayah dan ibu masih ada
- b) Anak yatim (Ayah Meninggal)
- c) Anak piatu (Ibu Meninggal)
- d) Anak yatim piatu (Ayah dan Ibu Meninggal)

5. Pekerjaan Orang Tua

Yang dimaksud pekerjaan orang tua dalam penelitian ini adalah jenis pekerjaan yang dilakukan oleh orang tua anak untuk memperoleh penghasilan.

Kriteria Objektif :

- a) PNS
- b) TNI/Polisi
- c) Pegawai Swasta
- d) Wiraswasta
- e) Buruh/Petani

6. Diasuh Oleh :

Pengasuh anak pada penelitian ini yaitu teman hidup responden sejak lahir hingga sekarang. Pengasuh berkewajiban dan bertanggung jawab untuk mengasuh, menjaga, mendidik, melindungi dan menumbuhkembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya.

Kriteria Objektif :

- a) Orang Tua
- b) Kakek dan Nenek
- c) Om dan Tante
- d) Keluarga

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih lengkap, sistematis sehingga mudah untuk diolah (Sugiyono, 2017). Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi. Dimana lembar observasi ini digunakan untuk menilai perkembangan sosial emosional anak. Dalam penelitian tentang gambaran pencapaian kemampuan sosial emosional anak usia dini di taman kanak-kanak kelurahan tamalanrea jaya kota Makassar peneliti menggunakan jenis penelitian yaitu observasi dan alat penilaiannya berupa lembar observasi.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu Berdasarkan Indikator perkembangan sosial emosional yang mengacu pada (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2013), tentang standar nasional pendidikan anak usia dini.

G. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder pada penelitian ini yaitu data yang peneliti peroleh dari hasil penilaian observasi yang telah dilakukan oleh guru yang ada disekolah taman kanak-kanak kelurahan tamalanrea jaya kota Makassar. Selanjutnya data tersebut akan dikumpulkan menjadi satu dan diolah oleh peneliti untuk di ukur tingkat perkembangan sosial emosional anak apakah sudah mencapai kemampuan sosial emosional atau tidak.

H. Pengolahan Data dan Analisa Data

1) Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, maka langkah yang dilakukan berikutnya adalah pengolahan data. Proses pengolahan data menurut (Notoatmodjo, 2012) adalah :

b. Editing

Editing merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuesioner. Hasil wawancara, angket, atau pengamatan harus dilakukan penyuntingan (*editing*) terlebih dahulu.

b. Coding

Setelah penyuntingan dilakukan pengkodean atau *coding*, yaitu mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan. *Coding* ini sangat berguna dalam memasukkan data.

c. Memasukkan data (Processing)

Data yang sudah dalam bentuk kode dimasukkan ke dalam program komputer. Salah satu paket program yang paling serings digunakan untuk memasukkan data penelitian adalah *SPSS for Windows*.

d. Pembersihan data (Cleaning)

Apabila semua data telah dimasukkan, maka perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode kemudian dilakukan pembetulan atau korelasi.

I. Analisa Data

a) Analisa Data

Metode yang digunakan peneliti dalam menganalisis data yaitu dengan *analisa statistik deskriptif*. *Analisa statistik* adalah statistika yang membahas cara-cara meringkas, menyajikan atau mendeskripsikan suatu data dengan tujuan agar mudah dimengerti dan lebih mempunyai makna (Sugiyono, 2010)

J. Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti harus menekankan masalah etika sesuai dengan Pedoman Komisi Nasional Etik Penelitian Kesehatan (2011):

1) Respect for persons (menghormati harkat dan martabat manusia)

Dalam hal ini disampaikan bahwa pada penelitian ini sebelum diminta kesediannya sebagai responden diberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai manfaat penelitian kemudian responden bisa mengundurkan diri kapanpun tanpa ada konsekuensi apapun.

Hal ini bertujuan agar responden dalam penelitian mengetahui maksud dan tujuan penelitian serta komponen yang akan diteliti selama penelitian atau pengumpulan data. Jika responden bersedia diteliti harus menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*).

2) Beneficence dan non maleficence (prinsip etik berbuat baik)

Pelaksanaan prosedur penelitian untuk mendapatkan hasil yang bermanfaat, meminimalkan dampak bagi partisipan penelitian dan menjelaskan keuntungan dan manfaat yang didapatkan partisipan serta meminimalkan resiko yang terjadi

3) Justice (prinsip etik keadilan)

Responden dalam penelitian ini akan mendapatkan perlakuan yang sama selama proses penelitian berlangsung. Memperlakukan

partisipan secara adil dan terbuka, serta mempunyai hak yang sama.

Kerahasiaan data dan informasi akan dijaga.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Penelitian ini telah dilaksanakan mulai tanggal 1 Maret 2020 sampai dengan 1 April 2020. Pelaksanaan penelitian ini bertempat di TK Harapan Mulia, TK Cakrawala, TK Dharma Wanita, TK Islam Fadillah dan TK Al-Muhajirin di kelurahan tamalanrea jaya kota Makassar dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data hasil observasi yang telah dilakukan oleh guru yang berada di taman kanak-kanak tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 110 responden yang terdiri dari 11 responden dari TK Harapan Mulia, 23 responden dari TK Cakrawala, 10 responden dari TK Dharma Wanita, 30 responden dari TK Islam Fadillah dan 36 responden dari TK Al-Muhajirin dengan menggunakan metode total sampling yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu memberikan penjelasan tentang penelitian kepada kepala sekolah dan guru yang berada disekolah, peneliti meminta izin kepada kepala sekolah dan guru, setelah kepala sekolah menyetujui kemudian diberi lembar persetujuan untuk ditanda tangani. Setelah itu, peneliti melakukan pengisian kuisioner sesuai dengan data-data responden dari sekolah tersebut. Setelah semua data

terkumpul kemudian diolah dan hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel distribusi sebagai berikut dengan menggunakan aplikasi SPSS.

Tabel 5.1 Distribusi Karakteristik Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Dijaga Oleh Siapa, Anak Keberapa, Status Pernikahan Orang Tua, Pekerjaan Ayah dan Pekerjaan Ibu

Karakteristik	Jumlah	
	N	%
Jenis Kelamin :		
Laki-laki	54	45.5
Perempuan	56	54.5
Usia :		
4Tahun	4	3.6
5 Tahun	47	42.7
6 Tahun	59	53.6
Di Asuh Oleh :		
Orang Tua	108	98.2
Kakek dan Nenek	0	0
Om dan Tante	0	0
Keluarga	2	1.8
Anak Keberapa :		
1-3	84	76.4
4-5	20	18.2
6-7	6	5.5
Status Pernikahan Orang Tua:		
Ayah dan ibu masih ada	109	99.1
Anak yatim	1	0.9
Anak piatu	0	0
Anak yatim piatu	0	0
Pekerjaan Ayah		
PNS	12	10.6
TNI/Polisi	8	7.3
Pegawai Swasta	16	14.5
Wiraswasta	38	34.5
Buruh/Petani	36	32.7
Tidak Bekerja	0	0
Pekerjaan Ibu :		
PNS	7	6.4
Pegawai Swasta	5	4.5
Wiraswasta	12	10.9
Buruh/Petani	1	0.9
Tidak Bekerja	85	77.3

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa data tentang jenis kelamin anak-anak yang menjadi responden terdiri dari 54 anak laki-laki dan 56 anak perempuan. Data tentang usia responden dilihat dari tanggal lahir yang dituliskan dalam buku induk siswa. Usia responden pada saat pengambilan data adalah usia 4 tahun sampai dengan 6 tahun. Anak yang berusia 4 tahun sebanyak 4 anak, anak yang berusia 5 tahun sebanyak 47 anak dan anak yang berusia 6 tahun sebanyak 59 anak. meskipun ada 4 anak yang usianya kurang dari 5 tahun namun persentasenya hanya sedikit. Dengan demikian, diharapkan perkembangan sosial emosionalnya sesuai dengan tugas perkembangan anak-anak yang normatif.

Selain data tentang usia dan jenis kelamin, dijumpai pula data tentang wali yang mengasuh setiap responden. Data ini dianggap penting karena kemampuan sosial emosional anak juga dipengaruhi oleh gaya pengasuhan yang diberikan oleh pengasuh anak tersebut. Sebagian besar anak-anak diasuh oleh orang tuanya yaitu sebanyak 108 anak atau sebesar 98%. Dan diasuh oleh keluarga sebanyak 2 anak atau sebanyak 2%.

Selanjutnya yaitu data tentang status pernikahan orang tua. Pada dasarnya, setiap anak berhak untuk mendapatkan jaminan dan perlindungan agar dapat hidup, tumbuh, berkembang secara optimal. Hal ini berarti selama orang tuanya masih hidup, yang berhak memiliki kuasa asuh adalah orang tua dari anak tersebut. Jika ibu dari anak telah meninggal dunia namun ayah dari anak tersebut masih hidup. Dengan demikian yang berhak membesarkan dan mengasuh anak adalah ayahnya. Kemudian jika ayah dari anak tersebut

meninggal dan ibunya masih hidup, berarti yang berhak mengasuh dan membesarkan anak yaitu ibunya. Jika ayah dan ibu anak tersebut telah meninggal dunia maka yang berhak mengasuh dan membesarkan anak tersebut adalah keluarga sedarah. Pada data yang telah di dapat oleh peneliti, siswa yang masih lengkap memiliki orang tua yaitu sebanyak 109 anak atau sebanyak 99% dan siswa yang anak yatim (ayah telah meninggal dunia) yaitu sebanyak 1 anak atau sebanyak 1%.

Selanjutnya adalah data tentang pekerjaan orang tua siswa yaitu pekerjaan ayah dan ibu responden. Adapun mayoritas pekerjaan ayah responden adalah wiraswasta dengan jumlah 38 orang dengan (34%), PNS sebanyak 12 orang dengan (10%), TNI/Polisi sebanyak 8 orang dengan (7%), pegawai swasta sebanyak 16 orang dengan (14%), buruh/petani sebanyak 36 orang dengan (32%). Sedangkan pekerjaan ibu responden paling banyak adalah tidak bekerja sebanyak 85 orang (77%), PNS sebanyak 7 orang dengan (6%), pegawai swasta sebanyak 5 orang dengan (4%), wiraswasta sebanyak 12 orang dengan (10%) dan buruh/petani sebanyak 1 orang dengan (1%).

Kemudian untuk data anak ke berapa dikategorikan sebagai anak pertama yaitu sebanyak 80 orang dengan (76%), anak kedua sebanyak 15 orang dengan (12%), anak ketiga sebanyak 11 orang dengan (9%), anak keempat sebanyak 3 orang dengan (2%) dan anak kelima sebanyak 1 orang dengan (1%).

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Taman Kanak-kanak Kelurahan Tamalanrea Jaya Kota Makassar

Tingkat Pencapaian Perkembangan	Kategori Sosial Emosional									
	Belum Berkembang		Mulai Berkembang		Berkembang Sesuai Harapan		Berkembang Sangat Baik		Total	
	N	%	n	%	N	%	N	%	n	%
Bersikap kooperatif dengan teman	16	14,5	64	58,2	30	27,3	0	0,0	110	100
Menunjukkan sikap toleran	18	16,4	42	38,2	50	45,5	0	0,0	110	100
Memahami peraturan disiplin	15	13,6	36	32,7	59	53,6	0	0,0	110	100
Mengekspresikan emosi sesuai dengan kondisi	7	6,4	36	32,7	67	60,9	0	0,0	110	100
Mengenal tata krama dan sopan santun	7	6,4	42	38,2	61	55,5	0	0,0	110	100
Menunjukkan rasa empati	8	7,3	38	35,5	63	57,3	0	0,0	110	100
Memiliki sikap gigih	4	3,6	51	46,4	55	50,0	0	0,0	110	100
Bangga terhadap hasil karya sendiri.	5	4,5	63	57,3	42	38,2	0	0,0	110	100
Menghargai keunggulan orang lain	7	6,4	62	56,4	41	37,3	0	0,0	110	100

Tabel 5.2 menunjukkan anak yang bersikap kooperatif dengan teman paling banyak menunjukkan sosial emosional mulai berkembang 64 orang (58,2%). Anak yang menunjukkan sikap toleran paling banyak dengan sosial emosional berkembang sesuai harapan 50 orang (45,5%). Anak yang memahami peraturan disiplin paling banyak dengan sosial emosional berkembang sesuai harapan 59 orang (53,6%). Adapun anak yang paling banyak mampu mengekspresikan emosi sesuai dengan kondisi sosial

emosional berkembang sesuai harapan 67 orang (60,9%). Anak yang sudah mengenal tata karma dan sopan santun paling banyak memiliki social emosional sudah bekembang sesuai harapan dengan jumlah sebanyak 61 orang (55,5%). Sedangkan anak yang paling banyak mampu menunjukkan rasa empati memiliki social emosioan berkembang sesuai harapan sebanyak 63 orang (57,3%). Anak yag memiliki sikap gigih paling banyak menunjukkan social emosional pada tahap berkembang sesuai harapan dengan jumlah 55 orang (50,0%). Anak yang bangga terhadap hasil karya sendiri menunjukkan paling banyak social emosional mulai berkembang sebanyak 63 orang (57,3%) dan anak yang menghargai keunggulan orang lain menunjukkan social emosional paling banyak mulai berkembang sebanyak 62 orang (56,4%).

Tabel 5.3 Tabulasi Silang Variabel Jenis Kelamin Berdasarkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Taman Kanak-kanak Kelurahan Tamalanrea Jaya Kota Makassar

Karakteristik Tingkat Pencapaian Perkembangan	Variabel	Kategori Sosial Emosional			Total
		Belum Berkembang	Mulai Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan	
		%	%	%	
Usia	4 Tahun	0,0 %	50,0 %	50,0 %	100 %
	5 Tahun	2,1 %	44,7 %	53,2 %	100 %
	6 Tahun	11,9 %	35,6 %	52,5 %	100 %
	Total	7,3 %	40,0 %	52,7 %	100 %
Jenis Kelamin	Laki-laki	14,0 %	44,0 %	42,0 %	100 %
	Perempuan	1,7 %	36,7 %	61,7 %	100 %
	Total	7,3 %	40,0 %	52,7 %	100 %
Diasuh Oleh	Orang Tua	6,5 %	39,8 %	53,7 %	100 %
	Keluarga	50,0 %	50,0 %	0,0 %	100 %
	Total	7,3 %	40,0 %	52,7 %	100 %
Anak keberapa	1-3	8,3 %	38,1 %	53,6 %	100 %
	4-5	5,6 %	38,9 %	55,6 %	100 %
	6-7	0	62,5 %	37,5 %	100 %
	Total	7,3 %	40,0 %	52,7 %	100 %
Status Pernikahan Orang Tua	Lengkap	7,3 %	40,4 %	52,3 %	100 %
	Total	7,3 %	40,0 %	52,7 %	100 %
Pekerjaan Ayah	PNS	8,3 %	33,3 %	66,7 %	100 %
	TNI/Polisi	12,5 %	50,0 %	50,0 %	100 %
	Pegawai Swasta	0,0 %	56,2 %	66,7 %	100 %

	Wiraswasta	2.6 %	28.9 %	68.4 %	100 %
	Buruh/Petani	13.9 %	44.4 %	41.7 %	100 %
	Total	7.3 %	40.0 %	52.7 %	100 %
Pekerjaan Ibu	PNS	0,0	33.3 %	66.7 %	100 %
	Pegawai Swasta	33.3 %	16.7 %	50.0 %	100 %
	Wiraswasta	0,0	33.3 %	66.7 %	100 %
	Tidak Bekerja	7.1 %	43.5 %	49.4 %	100 %
	Total	7.3 %	40.0 %	52.7 %	100 %

Tabel 5.3 menunjukkan anak yang berusia 4 tahun memiliki kemampuan sosial emosional pada tahap mulai berkembang dan berkembang sesuai harapan yang masing-masing terdiri dari dua orang (50.0%). Anak yang berusia 5 tahun paling banyak berada pada tahap berkembang sesuai harapan sebanyak 25 anak (53.2%). Sama halnya dengan anak yang berusia 6 tahun dimana mayoritas anak paling banyak berada pada tahap berkembang sesuai harapan sebanyak 31 orang (52.5%). Untuk variable jenis kelamin, tabel 5.3 menunjukkan bahwa laki-laki (44.0%) berada pada tahap mulai berkembang dan perempuan (61.7%) berada pada tahap berkembang sesuai harapan. Namun, terdapat sebanyak 7 anak laki-laki (14.0%) yang masih berada pada tahap belum berkembang.

Adapun anak yang di asuh oleh orang tuanya menunjukkan kemampuan sosial emosional berkembang sesuai harapan sebanyak 58 orang (53,7%) dan terdapat 2 anak yang diasuh oleh keluarganya berada pada tahap belum berkembang dan mulai mulai berkembang. Sedangkan untuk kategori anak keberapa dari jumlah bersaudara menunjukkan bahwa anak pertama, kedua dan ketiga berada pada tahap berkembang sesuai harapan sebanyak 45 anak (53.6%). Untuk anak ke enam dan ke tujuh mayoritas berada pada tahap mulai berkembang sebanyak 5 orang (62.5%). Untuk kategori pekerjaan ayah sebanyak 26 orang (68.4%) perkembangan sosial emosional anak berada pada tahap berkembang sesuai harapan paling banyak memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta. Sedangkan untuk kategori pekerjaan ibu, terdapat 42 orang ibu (49.4%) yang tidak bekerja paling banyak memiliki anak yang berada pada tahap berkembang sesuai harapan.

B. Pembahasan

Hasil penelitian yang telah diuraikan secara sistematis adalah hasil data tentang gambaran pencapaian kemampuan sosial emosional anak usia dini di taman kanak-kanak kelurahan tamalanrea jaya kota Makassar.

Seperti yang telah disampaikan dalam metode penelitian, jumlah responden sebanyak 183 anak dari lima taman kanak-kanak yang berbeda. Namun data yang dapat diolah lebih lanjut sebanyak 110 saja. Berikut adalah rincian jumlah anak per TK.

1. Gambaran pencapaian kemampuan sosial emosional anak usia dini di taman kanak-kanak kelurahan tamalanrea jaya kota makassar.

Kemampuan sosial emosional anak di lima taman kanak-kanak kelurahan tamalanrea jaya kota Makassar ini diukur menggunakan instrument kemampuan sosial emosional yang terdiri dari 9 indikator tingkat pencapaian sosial emosional anak dengan 29 kriteria penilaian kemampuan social emosional anak usia dini menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2013). Anak yang bersikap kooperatif dengan teman paling banyak menunjukkan sosial emosional mulai berkembang 64 orang (58,2%). Hal ini terlihat pada anak yang dapat melakukan hal seperti melaksanakan tugas kelompok, saling membantu dalam menyelesaikan tugas kelompok, dapat bekerja sama dengan teman, dan mau bermain dengan teman. Hal ini sesuai dengan pendapat Rachmawati (2000) yang menyatakan bahwa anak

usia dini sudah mampu berteman secara mandiri, memiliki beberapa kawan dan menunjukkan rasa percaya diri dalam menyelesaikan tugas.

Anak yang menunjukkan sikap toleran paling banyak dengan sosial emosioanal berkembang sesuai harapan 50 orang (45,5%). Hal ini terlihat pada anak yang dapat melakukan hal seperti mau meminjamkan barang miliknya, mau berbagi dengan teman, dan memiliki rasa saling membantu dengan teman. Kemendiknas, (2012) menyatakan bahwa sikap toleran pada anak usia dini sangat penting dikembangkan karena agar dapat membentuk karakter anak pada masa pertumbuhannya. Selain itu, anak usia dini sudah mampu memiliki rasa senang bekerjasama dengan teman, mau berbagi makanan atau mainan dengan teman, selalu menyapa apabila bertemu dengan seseorang, senang berkenalan dan berteman dengan siapa saja, menghargai pendapat teman dan tidak memaksakan kehendak sendiri dan senang menolong teman dan orang lain.

Anak yang memahami peraturan disiplin paling banyak dengan social emosional berkembang sesuai harapan 59 orang (53,6%). Hal ini dapat dilihat pada anak yang sudah dapat melakukan hal seperti datang ke sekolah tepat waktu, menaati tata tertib yang ada di sekolah, menaati peraturan di kelas, mengikuti peraturan permainan yang dilakukan pada saat bermain dengan teman. Hal ini sesuai dengan teori Nasution Armayanti Raisah (2017) yang menyatakan bahwa anak usia dini dikatakan berkembang apabila anak sudah mampu untuk patuh terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan. Kedisiplinan selalu dilatih agar

anak dapat berperilaku tertib dan menaati peraturan yang telah ditetapkan.

Adapun anak yang paling banyak mampu mengekspresikan emosi sesuai dengan kondisi sosial emosional berkembang sesuai harapan 67 orang (60,9%). Hal ini dapat dilihat pada anak yang sudah dapat melakukan hal seperti sabar menunggu giliran, mengendalikan emosi dengan cara yang wajar, senang ketika mendapatkan sesuatu, antusias ketika melakukan kegiatan yang diinginkan. Hal ini sesuai dengan teori Nurmalitasari (2015) yang menyatakan bahwa anak usia dini sudah mampu mengekspresikan perasaan sosial emosionalnya melalui ekspresi wajah. Jika anak sudah dapat melakukan hal seperti sabar menunggu giliran, mengendalikan emosi dengan cara yang wajar, senang ketika mendapatkan sesuatu, antusias ketika melakukan kegiatan yang diinginkan. Semakin bertambahnya tingkat perkembangan social anak maka akan semakin mampu dalam mengekspresikan emosi mereka melalui ekspresi wajah mereka.

Anak yang sudah mengenal tata karma dan sopan santun paling banyak memiliki social emosional sudah berkembang sesuai harapan dengan jumlah sebanyak 61 orang (55,5%). Hal ini dapat dilihat pada anak yang sudah dapat melakukan hal seperti memberi dan membalas salam, dan berbicara yang sopan ke semua orang. Rustari & Ali (2014) mengatakan bahwa yang anak usia dini sudah mampu mengucapkan kata tolong dan terimakasih, meminta izin terlebih dahulu sebelum mengambil

sesuatu, meminta maaf dengan tulus, mengetuk pintu dan memberi salam terlebih dahulu. Dengan memiliki tata krama dan sopan santun anak akan mudah bergaul dan diterima dan disenangi teman-temannya.

Sedangkan anak yang paling banyak mampu menunjukkan rasa empati memiliki sosial emosioal berkembang sesuai harapan sebanyak 63 orang (57,3%). Hal ini dapat dilihat pada anak yang sudah dapat melakukan hal seperti menghibur teman yang sedang sedih, mendoakan dan menjenguk teman yang sedang sakit, suka menolong, mau member dan menerima maaf. Hurlock (2007) menyatakan bahwa anak usia dini sudah mampu mengerti tentang perasaan dan emosi orang lain serta memiliki kemampuan untuk dapat merasakan diri sendiri ditempat orang lain. Kemampuan yang dimaksud adalah mampu menerima sudut pandang orang lain, memiliki rasa peka terhadap perasaan orang lain, dan dapat mendengarkan orang lain.

Anak yang memiliki sikap gigih paling banyak menunjukkan sosial emosional pada tahap berkembang sesuai harapan dengan jumlah 55 orang (50,0%). Hal ini dapat dilihat pada anak yang sudah dapat melakukan hal seperti melaksanakan tugas sendiri sampai selesai, dapat menerima kritik, berani bertanya dan menjawab pertanyaan, bertanggung jawab atas tugasnya. Hal ini sesuai dengan teori Afrianti, (2018) yang menyatakan bahwa anak usia dini sudah mampu merasakan tuntutan dan kewajiban yang harus dilakukan oleh anak terkait tentang bertanya dan dapat menjawab persoalan, aktif pada saat diskusi kelas berlangsung,

melengkapi tugas yang diberikan oleh guru, dan memiliki kualitas belajar yang baik.

Anak yang bangga terhadap hasil karya sendiri menunjukkan paling banyak sosial emosional mulai berkembang sebanyak 63 orang (57,3%) Hal ini dapat dilihat pada anak yang sudah dapat melakukan hal seperti menunjukkan kebanggaan terhadap hasil karyanya sendiri, menyimpan dengan baik hasil karyanya sendiri. Menurut Chandrawaty, Puspitasari, Sari, Badroenil, & Hidjanah (2020) yang menyatakan bahwa anak usia dini sudah mampu memiliki perasaan rasa bangga yang muncul ketika anak merasakan kesenangan setelah melakukan kegiatan yang dilakukan anak dan mencapai keberhasilan

Anak yang telah dapat menghargai keunggulan orang lain menunjukkan sosial emosional paling banyak mulai berkembang sebanyak 62 orang (56,4%). Hal ini dapat dilihat pada anak yang sudah dapat melakukan hal seperti dapat memuji teman dan orang lain, menghargai hasil karya teman dan semua orang, menghargai keunggulan teman dan orang lain. Menurut Retnowati, Ali, & Lestari (2013) yang menyatakan bahwa anak usia dini sudah mampu menghargai ide yang disampaikan oleh temannya dikategorikan sebagai berkembang sesuai harapan yaitu sebanyak 15 anak atau 75% dari 20 anak, anak mampu mengucapkan terimakasih atas pemberian dari orang lain telah berkembang sesuai harapan sebanyak 16 anak atau 80%, dan anak telah

mampu tidak mengejek jika teman telah melakukan suatu kesalahan sebanyak 15 anak atau 75% dari 20 anak.

2. Tabulasi silang perkembangan kemampuan sosial emosional anak usia dini

Sebagian besar anak memiliki kemampuan social emosional anak usia dini telah berkembang sesuai harapan pada umur 5 tahun. Hal ini sesuai dengan teori Chandrawaty et al. (2020) menyatakan bahwa usia dalam perkembangan social emosional anak usia dini semakin bertambahnya usia maka akan semakin dapat memperlihatkan perkembangan social emosionalnya. Semakin tua usia anak maka anak akan lebih mampu untuk menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang ada dalam budaya dan masyarakat anak, dan dapat menunjukkan dan menyembunyikan sosial emosionalnya dengan baik.

Sebagian anak memiliki kemampuan sosial emosional yang berkembang sesuai harapan adalah anak yang berjenis kelamin perempuan. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Indanah & Yulisetyaningrum (2019) yang menyatakan bahwa pada anak laki-laki sebagian besar (30/54,5%) tidak memiliki masalah dalam perkembangan social emosional sedangkan pada anak perempuan sebagian besar (25/ 86,2%) memiliki masalah social emosional. Berdasarkan analisis bivariat terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan perkembangan social emosional anak (p value ; 0,000; α : 0,05). dengan Odd Rasio 7,5 yang berarti bahwa anak

perempuan cenderung 7,5 kali beresiko mengalami masalah dalam perkembangan social emosional.

Sebagian besar anak yang memiliki kemampuan social emosional telah berkembang sesuai harapan adalah anak pertama, anak kedua dan anak ketiga. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Indanah & Yulisetyaningrum (2019) mengatakan bahwa pada anak yang memiliki jumlah saudara sedikit yang tidak melebihi sampai 2 anak terlihat bahwa sebagian besar memiliki kemampuan dalam meningkatkan perkembangan sosial emosionalnya (34/50,7%). Sedangkan pada anak yang memiliki jumlah saudara lebih dari 2 sebagian besar (16/94,1%) mengalami masalah dalam perkembangan social emosional. Dari hasil analisis memberikan kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara anak keberapa dari jumlah bersaudara dengan perkembangan social emosional anak usia dini. Rasio sebesar 15,5 menunjukkan bahwa anak usia dini dengan jumlah saudara yang banyak sangat sedikit kemungkinan dapat memiliki perkembangan social emosional dengan baik.

Sebagian besar anak yang memiliki ayah dengan pekerjaan sebagai wiraswasta mempunyai perkembangan kemampuan social emosional yang berkembang sesuai harapan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bastian et al. (2017) Yang mengatakan bahwa sosok ayah identik dengan kewajiban mencari nafkah untuk keluarganya, sehingga banyak waktu dihabiskan di luar rumah. Terutama

Ayah yang berprofesi sebagai pegawai pemerintah. Pekerjaan ayah menjadi faktor utama yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan social emosional anak yaitu sebanyak 49%.

sebagian besar anak yang memiliki kemampuan sosial emosional memiliki ibu yang bekerja sebagai ibu rumah tangga. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Filtri (2017) yang mengatakan bahwa anak yang memiliki ibu seorang pekerja memiliki resiko 1,75 kali tidak mengalami pertumbuhan perkembangan sosial emosional dibandingkan dengan anak yang ibunya seorang ibu rumah tangga.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Gambaran Pencapaian Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Kelurahan Tamalanrea Jaya Kota Makassar sebagai berikut :

1. Pencapaian kemampuan social emosional anak usia dini di taman kanak-kanak kelurahan tamalanrea jaya kota Makassar yaitu sebagian besar anak bersikap kooperatif dengan teman, sebagian anak menunjukkan sikap toleran, sebagian besar anak dapat memahami peraturan disiplin, sebagian besar anak mampu mengekspresikan emosi sesuai dengan kondisi, sebagian besar anak telah mengenal tata karma dan sopan santun, sebagian besar anak telah mampumenunjukkan rasa empati, sebagian besar anak telah menunjukkan sikap gigih, sebagian besar anak telah menunjukkan rasa bangga terhadap hasil karyanya sendiri dan sebagian besar anak telah mampu menghargai keunggulan orang lain.
2. Sebagian besar anak memiliki kemampuan social emosional anak usia dini telah berkembang sesuai harapan pada umur 6 tahun, Sebagian anak memiliki kemampuan sosial emosional yang berkembang sesuai harapan adalah anak yang berjenis kelamin perempuan, Sebagian

besar anak yang memiliki kemampuan social emosional telah berkembang sesuai harapan adalah anak pertama, anak kedua dan anak ketiga, Sebagian besar anak yang memiliki ayah dengan pekerjaan sebagai wiraswasta mempunyai perkembangan kemampuan social emosional yang berkembang sesuai harapan dan sebagaian besar anak yang memiliki kemampuan sosial emosional memiliki ibu yang bekerja sebagai ibu rumah tangga.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, kesimpulan dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini maka peneliti mengajukan saran terkait penelitian sebagai berikut :

1. Disarankan kepada guru untuk memfasilitasi proses perkembangan social emosional anak disekolah.
2. Disarankan kepada orang tua anak agar lebih meluangkan waktu kepada anak untuk membantu perkembangan social emosional anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Departement Pendidikan Nasional. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. In *Sinar Grafika* (Vol. 19). Jakarta.
- Departement Pendidikan Nasional. (2007). *Pusat Kurikulum Balitbang Departement Pendidikan Nasional Tahun 2007 Tentang Standar Isi Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Khadijah. (2012). *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*. Medan: Citapusaka Media Perintis.
- Komisi Nasional Etik Penelitian Kesehatan. (2011). *Pedoman Nasional Etik Penelitian Kesehatan 2011 Unedited Version* (2011th ed.). Jakarta: Komisi Nasional Etik Penelitian Kesehatan.
- Madyawati. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Prenada Group.
- Mulyasa, E. (2016). *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musyarofah. (2018). Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Aba Iv Mangli Jember Tahun 2016. *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)*, 2(1), 99. <https://doi.org/10.18326/inject.v2i1.99-122>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT. RINEKA CIPTA.

Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA.

Nurjannah, N. (2017). Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Keteladanan. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 14(1), 50–61. <https://doi.org/10.14421/hisbah.2017.141-05>

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146. 2014. Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. (2009). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 Tahun 2009, Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*.

Rasyid, H., Mansyur, & Suratno. (2015). *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

Robbins, & Stephen, P. (2008). *Organization Theory: Design and Applications*. Englewood Chiffs: Prestice-Hall.

Rudiyanto, A. (2018). *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Metro-Lampung: CV. Laduny Alifatama.

Sanan, M.Y, & J.S. (n.d.). *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Ciputat: Gaung Persada Press Group.

- Slamet, & Santoso. (2010). *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Soefandi. (2014). *Strategi Mengembangkan Kecerdasan Anak*. Jakarta: Bee Media Indonesia.
- Soetjiningsih. (2015). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (23rd ed.). Bandung: Alfabeta,CV.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development* (S. Y. Suryandari, ed.).
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana.
- Wiyani, N. A. (2016). *Konsep Dasar Paud*. Yogyakarta: Gava Media.
- Yusuf, S. (2004). *Manfaat Kecerdasan Spritual dan Berpikir Integralistik dan*

Holistik Untuk memaknai Hidup. Bandung: Pustaka Mizan.

LAMPIRAN

Lampiran 1

LEMBAR PENJELASAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Perkenalkan nama saya **I Desak Gede Susilawati, Nim : C12116312** adalah Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin, sedang melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan pendidikan Sarjana Keperawatan di Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin dengan judul **“Gambaran Pencapaian Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Kelurahan Tamalanrea Jaya Kota Makassar”**

Manfaat penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pencapaian kemampuan sosial emosional anak usia dini. Penelitian ini juga ingin melihat apakah ada hubungan pencapaian sosial emosional anak dari anak keberapa dari berapa bersaudara, dijaga oleh siapa, pekerjaan orang tua, pendidikan orang tua.. Setiap pengajar diharapkan dapat melayani anak didik secara tepat sesuai kondisi yang dimiliki siswa. Jika anda setuju, saya akan memberikan kuesioner yang berisi berbagai pertanyaan terkait penelitian ini. Anda boleh bertanya kepada peneliti mengenai maksud dari pertanyaan yang diberikan atau cara pengisian pertanyaan yang diberikan. Anda juga berhak untuk tidak melanjutkan menjawab pertanyaan kapanpun anda inginkan.

Apabila anda ingin mengundurkan diri, selama proses penelitian berlangsung karena ada hal-hal yang kurang berkenan, maka anda dapat mengungkapkan langsung kepada peneliti. Jika anda bersedia mengikuti penelitian ini, silahkan menandatangani lembar persetujuan responden.

Makassar,.....2020

Peneliti

I Desak Gede Susilawati

Lampiran 2

Lembar Persetujuan Kepala Sekolah/Guru

Saya yang bertandatangan dibawah ini

Nama :

Nama Taman Kanak-Kanak :

Setelah mendapat penjelasan dari peneliti, dengan ini saya menyatakan bersedia berpartisipasi menjadi responden dalam penelitian yang berjudul “Gambaran Pencapaian Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Kelurahan Tamalanrea Jaya Kota Makassar”

Saya telah membaca dan diberikan informasi mengenai tujuan dan manfaat penelitian ini. Saya memiliki kesempatan untuk bertanya tentang hal ini dan pertanyaan yang saya tanyakan telah dijawab dengan sangat memuaskan. Saya bebas dan sukarela memilih untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Saya memahami bahwa saya dapat mengundurkan diri setiap saat.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Makassar,.....2020

Peneliti

Kepala Sekolah / Guru

I Desak Gede Susilawati

(.....)

Lampiran 3

Lembar Observasi Penelitian

INDIKATOR TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL PADA ANAK USIA DINI 4-6 TAHUN

Aspek Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-6 Tahun
Sosial Emosional	<ol style="list-style-type: none">1. Bersikap kooperatif dengan teman2. Menunjukkan sikap toleran3. Memahami peraturan disiplin4. Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang, sedih-antusias, dll)5. Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat6. Menunjukkan rasa empati7. Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah)8. Bangga terhadap hasil karya sendiri.9. Menghargai keunggulan orang lain

**KRITERIA PENILAIAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK
USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK KELURAHAN TAMALANREA
JAYA KOTA MAKASSAR**

Tingkat pencapaian Perkembangan	Capaian Perkembangan	Indikator
Bersikap kooperatif dengan teman	Bersikap kooperatif dengan teman	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat melaksanakan tugas kelompok • Dapat bekerjasama dengan teman • Mau bermain dengan teman
Menunjukkan sikap toleran	Menunjukkan sikap toleran	<ul style="list-style-type: none"> • Mau meminjamkan miliknya • Mau berbagi dengan teman. • Saling membantu dengan teman.
Memahami peraturan disiplin	Memahami peraturan disiplin	<ul style="list-style-type: none"> • Datang kesekolah tepat waktu • Menaati tata tertib yang ada disekolah. • Menaati peraturan dikelas. • Mengikuti aturan

		permainan.
Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (Senang, sedih, antusias, biasa saja, dll).	Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (Senang, sedih, antusias, biasa saja, dll).	<ul style="list-style-type: none"> • Sabar menunggu giliran. • Mengendalikan emosi dengan cara yang wajar. • Senang ketika mendapatkan sesuatu. • Antusias ketika melakukan kegiatan yang di inginkan.
Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial dan budaya setempat	Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial dan budaya setempat	<ul style="list-style-type: none"> • Memberi dan membalas salam. • Berbicara sopan.
Menunjukkan rasa empati	Menunjukkan rasa empati	<ul style="list-style-type: none"> • Menghibur teman yang sedih. • Mendoakan dan menjenguk teman yang sedang sakit. • Suka menolong. • Mau memberi dan menerima maaf
Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah)	Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah)	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan tugas sendiri sampai selesai. • Dapat menerima kritik.

		<ul style="list-style-type: none"> • Berani bertanya dan menjawab pertanyaan • Bertanggung jawab atas tugasnya
Bangga terhadap hasil karya sendiri.	Bangga terhadap hasil karya sendiri.	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan kebanggaan terhadap hasil karyanya sendiri. • Memeilihara hasil karya sendiri.
Menghargai keunggulan orang lain	Menghargai keunggulan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat memuji teman/orang lain • Menghargai hasil karya teman/orang lain • Menghargai keunggulan teman/orang lain.

KLASIFIKASI DATA SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI DINI DI TAMAN KANAK-KANAK KELURAHAN TAMALANREA JAYA KOTA MAKASSAR

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Dijaga Oleh Siapa :

Anak Keberapa :

Pekerjaan Orang Tua :

- Ayah :

- Ibu :

Pendidikan Orang Tua:

- Ayah :

- Ibu :

Dititip Disekolah Atau Langsung Dijemput Pada Saat Jam Sekolah Berakhir :

Pencapaian Perkembangan Sosial Emosional									
1	2	3	4	5	6	7	8	9	keterangan

Keterangan:

1. Bersikap koperatif dengan teman
2. Menunjukkan sikap toleran
3. Memahami peraturan disiplin
4. Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang, sedih, antusias, dll)
5. Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat.
6. Menunjukkan rasa empati
7. Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah)
8. Bangga terhadap hasil karya sendiri.
9. Menghargai keunggulan orang lain

Keterangan :

1. BB : Belum Berkembang

Apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal prilaku yang dinyatakan indikator baik sekor 1

1. MB : Mulai Berkembang

Apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal prilaku yang dinyatakan indikator baik sekor 2

2. BSH : Berkembang Sesuai Harapan

Apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal prilaku yang dinyatakan indikator baik sekor 3

3. BSB : Berkembang Sangat Baik

Apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal prilaku yang dinyatakan indikator baik sekor 4



**KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
POLITEKNIK KESEHATAN MAKASSAR
HEALTH POLYTECHNIC MAKASSAR**

**REKOMENDASI PERSETUJUAN ETIK RECOMMENDATIONS FOR APPROVAL OF
ETHICS "ETHICAL APPROVAL"**

No. : 00665 / KEPK-PTKMK/ IX /2020

Komisi Etik Penelitian Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar dalam upaya melindungi hak asasi manusia subjek penelitian kesehatan, telah mengkaji dengan teliti dan telusur protokol yang berjudul:

The Ethics Commission of the Health Polytechnic Makassar, with regards of the protection of Human Rights and welfare in medical research, has carefully reviewed the research protocol entitled:

**"GAMBARAN PENCAPAIAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA
DINI DI TAMAN KANAK KANAK KELURAHAN TAMALANREA RAYA KOTA
MAKASSAR"**

Peneliti Utama : I Derak Gede S
Principal Investigator

Nama Institusi : Ilmu Keperawatan Universitas Hasanudin
Name of the Institution

Telah menyetujui protokol tersebut di atas.
Approved the above-mentioned protocol

Makassar 04 September 2020
(CHAIRMAN)

Dr. Rizky Hartono, SKM, M.Kes
NIP. 19700613 199803 1 002

No.	Karakteristik								Pencapaian Perkembangan Sosial Emosional								
	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Di Asuh Oleh	Anak ke Berapa	Status Pernikahan Orang Tua	Pekerjaan Orang Tua		1	2	3	4	5	6	7	8	9
							Ayah	Ibu									
1	A1	3	1	1	2	1	5	6	2	2	3	3	2	2	2	2	2
2	A2	3	1	1	1	1	5	6	2	2	3	3	2	2	2	2	3
3	A3	3	1	1	1	1	4	6	2	2	3	3	2	2	2	2	3
4	A4	3	1	1	1	1	5	6	2	2	2	3	2	2	2	2	2
5	A5	2	1	1	1	1	4	6	2	2	2	3	2	2	2	2	2
6	A6	3	1	1	3	1	4	6	2	2	2	3	2	2	2	2	2
7	A7	2	2	1	2	1	5	6	2	2	3	3	2	2	2	3	2
8	A8	3	1	1	2	1	4	6	2	2	3	3	2	2	2	2	2
9	A9	3	2	1	3	1	5	4	2	2	3	3	2	2	2	2	2
10	A10	3	2	1	2	1	3	6	2	2	2	3	2	2	2	2	2

11	A11	2	2	1	2	1	5	6	2	2	2	3	2	2	2	2	2
12	A12	3	2	1	1	1	3	6	2	2	2	3	2	2	2	2	3
13	A13	2	2	1	1	1	4	6	2	2	3	3	2	2	2	3	3
14	A14	3	1	1	4	1	1	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3
15	A15	1	2	1	3	1	3	6	2	2	2	3	2	2	3	2	3
16	A16	2	2	1	1	1	5	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2
17	A17	3	2	1	1	1	4	6	2	2	3	3	2	2	2	2	3
18	A18	3	2	1	1	1	3	6	2	3	3	3	3	3	3	2	3
19	A19	2	2	1	3	1	5	6	2	3	3	3	3	3	3	2	3
20	A20	3	2	1	5	1	4	1	2	3	3	2	2	3	3	2	3
21	A21	1	2	1	1	1	4	5	2	3	3	3	2	3	3	2	2
22	A22	2	1	1	1	1	4	6	2	3	3	3	2	3	2	2	3
23	A23	2	1	1	1	1	5	4	2	3	3	3	3	3	2	2	2
24	A24	1	2	1	2	1	4	6	2	3	3	2	3	3	3	2	3

25	A25	2	2	1	1	1	4	6	2	3	3	3	3	3	2	2	2
26	A26	3	2	1	1	1	4	6	2	3	3	3	3	3	3	2	2
27	A27	2	1	1	3	1	4	6	2	2	3	2	2	2	3	2	3
28	A28	2	1	1	3	1	1	6	2	3	3	3	2	3	3	2	2
29	A29	2	1	1	2	1	4	1	2	3	3	3	3	3	3	2	3
30	A30	2	2	1	1	1	2	6	2	3	3	3	3	2	2	2	2
31	A31	2	2	1	4	1	2	6	2	3	2	2	3	3	3	2	2
32	A32	2	2	1	1	1	4	6	2	3	3	3	3	3	3	2	2
33	A33	2	2	1	1	1	4	6	2	3	2	3	3	2	3	2	2
34	A34	2	1	1	1	1	4	4	2	3	2	3	3	2	3	2	2
35	A35	2	1	1	1	1	4	6	2	3	3	3	3	3	3	2	2
36	A36	3	1	1	2	1	5	6	2	3	3	3	3	3	3	2	2
37	B1	3	2	1	1	1	1	1	3	3	3	2	2	2	2	2	2
38	B2	3	2	1	1	1	2	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3

39	B3	3	2	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
40	B4	2	2	1	1	1	1	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2
41	B5	2	2	1	1	1	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
42	B6	2	2	1	1	1	5	6	2	2	2	2	2	2	3	2	3
43	B7	3	2	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3
44	B8	2	2	1	1	1	3	6	2	2	2	2	3	3	2	2	2
45	B9	2	2	1	1	1	3	6	3	3	2	3	3	3	3	3	3
46	B10	2	2	1	1	1	1	6	3	2	2	1	3	1	2	2	1
47	C1	3	1	1	1	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
48	C2	3	1	1	2	1	1	6	2	2	1	3	2	2	2	3	2
49	C3	3	1	1	1	1	4	6	3	3	3	2	3	3	2	2	3
50	C4	3	1	2	1	1	5	6	2	1	1	2	1	1	2	2	3
51	C5	2	1	1	1	1	5	6	4	3	3	3	3	3	3	3	3
52	C6	3	1	1	1	1	5	6	2	1	1	2	1	1	1	2	1

53	C7	3	2	1	2	1	4	6	4	3	3	3	3	3	3	3	3
54	C8	3	1	1	2	1	5	6	2	1	1	2	1	1	1	1	1
55	C9	3	1	2	1	1	3	6	4	1	1	2	1	2	2	2	2
56	C10	2	2	1	1	1	4	6	4	2	2	2	2	2	2	3	3
57	C11	3	2	1	1	1	3	6	6	3	3	3	3	3	3	3	3
58	C12	2	2	1	1	1	4	6	4	3	2	2	2	3	3	3	1
59	C13	2	2	1	1	1	2	6	4	3	3	3	3	3	3	3	3
60	C14	3	2	1	1	1	5	6	2	2	2	2	2	2	2	2	2
61	C15	2	2	1	2	1	5	6	4	3	3	3	3	3	3	3	3
62	C16	3	1	1	1	1	2	6	4	1	1	1	1	1	1	1	1
63	C17	3	1	1	1	1	4	6	3	3	2	2	3	3	3	3	3
64	C18	2	1	1	1	1	2	6	1	2	2	2	2	2	2	2	2
65	C19	2	2	1	1	1	5	6	4	2	2	2	3	3	2	2	2
66	C20	2	1	1	1	1	3	6	2	2	2	2	3	3	2	2	2

67	C21	3	1	1	1	1	4	3	4	1	1	1	1	1	2	2	1
68	C22	3	2	1	1	1	5	6	4	3	3	3	3	3	3	3	3
69	C23	3	1	1	1	1	5	6	4	2	2	2	2	2	2	3	2
70	C24	2	2	1	1	1	5	6	4	3	3	3	3	3	3	3	3
71	C25	3	1	1	1	1	2	6	4	2	2	2	2	2	2	2	2
72	C26	3	1	1	1	1	5	6	4	2	2	2	2	2	2	2	2
73	C27	2	1	1	2	1	4	6	3	3	2	3	3	3	3	3	3
74	C28	3	2	1	1	1	5	6	3	3	3	3	3	3	3	3	3
75	C29	3	1	1	1	1	5	6	4	2	2	2	2	2	3	3	2
76	C30	3	1	1	1	1	5	6	4	1	1	1	1	1	2	3	2
77	D1	3	2	1	1	1	5	6	2	3	2	3	2	2	2	2	2
78	D2	2	1	1	1	1	5	6	3	3	3	2	3	3	2	2	2
79	D3	2	1	1	1	1	5	6	3	3	3	2	3	2	2	2	2
80	D4	2	2	1	1	1	3	6	2	1	3	3	3	3	3	3	2

81	D5	3	2	1	3	1	3	4	1	1	3	1	3	3	3	3	2
82	D6	3	1	1	1	1	5	6	2	1	1	3	3	3	3	3	2
83	D7	2	2	1	1	1	4	6	2	1	1	3	3	3	3	3	3
84	D8	2	2	1	1	1	4	6	1	1	1	2	3	3	3	3	2
85	D9	3	1	1	1	1	1	6	1	1	3	3	3	3	3	3	3
86	D10	3	1	1	1	1	5	6	1	2	2	1	2	1	2	3	1
87	D11	3	2	1	1	1	5	6	1	2	1	3	3	3	3	3	2
88	D12	3	2	1	1	1	4	6	1	1	3	3	3	3	3	3	2
89	D13	3	1	1	1	1	1	6	2	1	3	3	3	3	3	3	2
90	D14	3	2	1	1	1	5	6	2	1	3	2	3	3	3	1	2
91	D15	3	1	1	1	1	4	6	1	1	3	3	3	3	3	2	3
92	D16	3	1	1	1	1	4	6	3	3	3	3	3	3	3	2	2
93	D17	3	1	1	1	1	4	6	2	1	3	3	3	3	3	3	2
94	D18	2	2	1	2	1	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	2

95	D19	3	2	1	1	1	5	6	1	3	1	3	3	3	3	3	3
96	D20	2	2	1	1	1	4	6	1	2	3	3	3	3	3	3	2
97	D21	2	1	1	1	1	5	6	2	2	3	2	3	3	2	2	2
98	D22	2	2	1	1	1	5	6	3	3	3	3	2	2	2	2	3
99	D23	3	2	1	3	1	3	4	2	2	3	2	3	3	2	1	2
100	E1	3	2	1	1	2	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3	2
101	E2	1	2	1	1	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2
102	E3	2	2	1	1	1	1	3	2	2	1	1	2	2	1	1	2
103	E4	2	1	1	1	1	4	6	2	2	1	2	2	2	2	2	2
104	E5	3	2	1	1	1	4	6	3	3	2	3	3	3	2	2	3
105	E6	2	2	1	1	1	2	4	2	2	3	3	3	3	2	3	2
106	E7	2	1	1	1	1	3	1	2	3	2	3	2	2	2	3	2
107	E8	3	1	1	1	1	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2
108	E9	3	1	1	2	1	3	6	3	2	3	2	3	3	2	3	2

109	E10	3	2	1	1	1	1	6	3	3	3	3	2	3	3	3	3
110	E11	3	1	1	1	1	5	6	2	3	2	2	2	2	2	2	2

Statistics

	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Di Asuh Oleh	Anak Ke Berapa	Status Pernikahan Orang Tua	Pekerjaan Ayah	Pekerjaan Ibu
N Valid	110	110	110	110	110	110	110	110
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0

Nama

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid A1	1	.9	.9	.9
A10	1	.9	.9	1.8
A11	1	.9	.9	2.7
A12	1	.9	.9	3.6
A13	1	.9	.9	4.5
A14	1	.9	.9	5.5
A15	1	.9	.9	6.4
A16	1	.9	.9	7.3
A17	1	.9	.9	8.2
A18	1	.9	.9	9.1
A19	1	.9	.9	10.0
A2	1	.9	.9	10.9
A20	1	.9	.9	11.8

A21	1	.9	.9	12.7
A22	1	.9	.9	13.6
A23	1	.9	.9	14.5
A24	1	.9	.9	15.5
A25	1	.9	.9	16.4
A26	1	.9	.9	17.3
A27	1	.9	.9	18.2
A28	1	.9	.9	19.1
A29	1	.9	.9	20.0
A3	1	.9	.9	20.9
A30	1	.9	.9	21.8
A31	1	.9	.9	22.7
A32	1	.9	.9	23.6
A33	1	.9	.9	24.5
A34	1	.9	.9	25.5
A35	1	.9	.9	26.4
A36	1	.9	.9	27.3
A4	1	.9	.9	28.2
A5	1	.9	.9	29.1
A6	1	.9	.9	30.0
A7	1	.9	.9	30.9
A8	1	.9	.9	31.8
A9	1	.9	.9	32.7

B1	1	.9	.9	33.6
B10	1	.9	.9	34.5
B2	1	.9	.9	35.5
B3	1	.9	.9	36.4
B4	1	.9	.9	37.3
B5	1	.9	.9	38.2
B6	1	.9	.9	39.1
B7	1	.9	.9	40.0
B8	1	.9	.9	40.9
B9	1	.9	.9	41.8
C1	1	.9	.9	42.7
C10	1	.9	.9	43.6
C11	1	.9	.9	44.5
C12	1	.9	.9	45.5
C13	1	.9	.9	46.4
C14	1	.9	.9	47.3
C15	1	.9	.9	48.2
C16	1	.9	.9	49.1
C17	1	.9	.9	50.0
C18	1	.9	.9	50.9
C19	1	.9	.9	51.8
C2	1	.9	.9	52.7
C20	1	.9	.9	53.6

C21	1	.9	.9	54.5
C22	1	.9	.9	55.5
C23	1	.9	.9	56.4
C24	1	.9	.9	57.3
C25	1	.9	.9	58.2
C26	1	.9	.9	59.1
C27	1	.9	.9	60.0
C28	1	.9	.9	60.9
C29	1	.9	.9	61.8
C3	1	.9	.9	62.7
C30	1	.9	.9	63.6
C4	1	.9	.9	64.5
C5	1	.9	.9	65.5
C6	1	.9	.9	66.4
C7	1	.9	.9	67.3
C8	1	.9	.9	68.2
C9	1	.9	.9	69.1
D1	1	.9	.9	70.0
D10	1	.9	.9	70.9
D11	1	.9	.9	71.8
D12	1	.9	.9	72.7
D13	1	.9	.9	73.6
D14	1	.9	.9	74.5

D15	1	.9	.9	75.5
D16	1	.9	.9	76.4
D17	1	.9	.9	77.3
D18	1	.9	.9	78.2
D19	1	.9	.9	79.1
D2	1	.9	.9	80.0
D20	1	.9	.9	80.9
D21	1	.9	.9	81.8
D22	1	.9	.9	82.7
D23	1	.9	.9	83.6
D3	1	.9	.9	84.5
D4	1	.9	.9	85.5
D5	1	.9	.9	86.4
D6	1	.9	.9	87.3
D7	1	.9	.9	88.2
D8	1	.9	.9	89.1
D9	1	.9	.9	90.0
E1	1	.9	.9	90.9
E10	1	.9	.9	91.8
E11	1	.9	.9	92.7
E2	1	.9	.9	93.6
E3	1	.9	.9	94.5
E4	1	.9	.9	95.5

E5	1	.9	.9	96.4
E6	1	.9	.9	97.3
E7	1	.9	.9	98.2
E8	1	.9	.9	99.1
E9	1	.9	.9	100.0
Total	110	100.0	100.0	

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4 tahun	4	3.6	3.6	3.6
	5 tahun	47	42.7	42.7	46.4
	6 tahun	59	53.6	53.6	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	50	45.5	45.5	45.5
	perempuan	60	54.5	54.5	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

Di Asuh Oleh

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	orang tua	108	98.2	98.2	98.2
	Keluarga	2	1.8	1.8	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

Anak Ke Berapa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1-3	84	76.4	76.4	76.4
	4-5	18	16.4	16.4	92.7
	6-7	8	7.3	7.3	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

Status Pernikahan Orang Tua

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Lengkap	109	99.1	99.1	99.1
	anak yatim	1	.9	.9	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

Statistics

	Sosial Emosional 1	Sosial Emosional 2	Sosial Emosional 3	Sosial Emosional 4	Sosial Emosional 5	Sosial Emosional 6	Sosial Emosional 7	Sosial Emosional 8	Sosial Emosional 9
N Valid	110	110	110	110	110	110	110	110	110
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Sosial Emosional 1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	BB	10	9.1	9.1	9.1
	MB	61	55.5	55.5	64.5
	BSH	22	20.0	20.0	84.5
	BSB	17	15.5	15.5	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

Sosial Emosional 2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	BB	18	16.4	16.4	16.4
	MB	42	38.2	38.2	54.5
	BSH	50	45.5	45.5	100.0

Sosial Emosional 2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	BB	18	16.4	16.4	16.4
	MB	42	38.2	38.2	54.5
	BSH	50	45.5	45.5	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

Sosial Emosional 3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	BB	15	13.6	13.6	13.6
	MB	36	32.7	32.7	46.4
	BSH	59	53.6	53.6	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

Sosial Emosional 4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	BB	7	6.4	6.4	6.4
	MB	36	32.7	32.7	39.1
	BSH	67	60.9	60.9	100.0

Sosial Emosional 4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	BB	7	6.4	6.4	6.4
	MB	36	32.7	32.7	39.1
	BSH	67	60.9	60.9	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

Sosial Emosional 5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	BB	7	6.4	6.4	6.4
	MB	42	38.2	38.2	44.5
	BSH	61	55.5	55.5	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

Sosial Emosional 6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	BB	8	7.3	7.3	7.3
	MB	39	35.5	35.5	42.7
	BSH	63	57.3	57.3	100.0

Sosial Emosional 6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	BB	8	7.3	7.3	7.3
	MB	39	35.5	35.5	42.7
	BSH	63	57.3	57.3	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

Sosial Emosional 7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	BB	4	3.6	3.6	3.6
	MB	51	46.4	46.4	50.0
	BSH	55	50.0	50.0	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

Sosial Emosional 8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	BB	5	4.5	4.5	4.5
	MB	61	55.5	55.5	60.0
	BSH	44	40.0	40.0	100.0

Sosial Emosional 8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	BB	5	4.5	4.5	4.5
	MB	61	55.5	55.5	60.0
	BSH	44	40.0	40.0	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

Sosial Emosional 9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	BB	7	6.4	6.4	6.4
	MB	62	56.4	56.4	62.7
	BSH	41	37.3	37.3	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

Tabulasi Silang Variabel Jenis Kelamin Berdasarkan Perkembangan Sosial Emosional Anak

Usia Dini Di Taman Kanak-kanak Kelurahan Tamalanrea Jaya Kota Makassar

Usia * Total Skor Crosstabulation

% within Usia

		Total Skor			Total
		1	2	3	
Usia	4 tahun		50.0%	50.0%	100.0%
	5 tahun	2.1%	44.7%	53.2%	100.0%
	6 tahun	11.9%	35.6%	52.5%	100.0%
Total		7.3%	40.0%	52.7%	100.0%

Jenis Kelamin * Total Skor Crosstabulation

% within Jenis Kelamin

		Total Skor			Total
		1	2	3	
Jenis Kelamin	laki-laki	14.0%	44.0%	42.0%	100.0%
	perempuan	1.7%	36.7%	61.7%	100.0%
Total		7.3%	40.0%	52.7%	100.0%

Di Jaga Siapa * Total Skor Crosstabulation

% within Di Jaga Siapa

		Total Skor			Total
		1	2	3	
Di Jaga Siapa	orang tua	6.5%	39.8%	53.7%	100.0%
	keluarga	50.0%	50.0%		100.0%
Total		7.3%	40.0%	52.7%	100.0%

Anak Ke Berapa * Total Skor Crosstabulation

% within Anak Ke Berapa

		Total Skor			Total
		1	2	3	
Anak Ke Berapa	1-3	8.3%	38.1%	53.6%	100.0%
	4-5	5.6%	38.9%	55.6%	100.0%
	6-7		62.5%	37.5%	100.0%
Total		7.3%	40.0%	52.7%	100.0%

Status Pernikahan Orang Tua * Total Skor Crosstabulation

% within Status Pernikahan Orang Tua

		Total Skor			Total
		1	2	3	
Status Pernikahan Orang Tua	lengkap	7.3%	40.4%	52.3%	100.0%
	anak yatim			100.0%	100.0%
Total		7.3%	40.0%	52.7%	100.0%

Pekerjaan Ayah * Total Skor Crosstabulation

% within Pekerjaan Ayah

		Total Skor			Total
		1	2	3	
Pekerjaan Ayah	PNS	8.3%	33.3%	58.3%	100.0%
	TNI/POLISI	12.5%	50.0%	37.5%	100.0%
	PEGAWAI SWASTA		56.2%	43.8%	100.0%
	WIRASWASTA	2.6%	28.9%	68.4%	100.0%
	BURUH/PETANI	13.9%	44.4%	41.7%	100.0%
Total		7.3%	40.0%	52.7%	100.0%

Pekerjaan Ibu * Total Skor Crosstabulation

% within Pekerjaan Ibu

		Total Skor			Total
		1	2	3	
Pekerjaan Ibu	PNS		33.3%	66.7%	100.0%
	PEGAWAI SWASTA	33.3%	16.7%	50.0%	100.0%
	WIRASWASTA		33.3%	66.7%	100.0%
	BURUH/PETANI			100.0%	100.0%
	TIDAK BEKERJA	7.1%	43.5%	49.4%	100.0%
Total		7.3%	40.0%	52.7%	100.0%